

ETIKA BISNIS DALAM PEMIKIRAN ISLAM KONTEMPORER

(STUDI PEMIKIRAN M. DAWAM RAHARDJO)



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA DALAM BIDANG ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

**DIANGSA WAGIAN
98383155**

DI BAWAH BIMBINGAN:

- 1. DR. HAMIM ILYAS**
- 2. Drs. M. SODIK S. Sos. M. Si.**

**JURUSAN MU'AMALAH
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Dr. Hamim Ilyas
Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Lamp : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Skripsi Saudara Diangsa Wagian

Kepada Yang Terhormat:
Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wbr.

Setelah membaca, memeriksa, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa	: Diangsa Wagian
NIM	: 98383155
Jurusan	: Mu'amalah
Fakultas	: Syari'ah
Judul Skripsi	: Etika Bisnis Dalam Pemikiran Islam Kontemporer (Studi Pemikiran M. Dawani Rahardjo)

telah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Satu pada Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wbr.

Yogyakarta, 08 Juli 2003

Pembimbing I


Dr. Hamim Ilyas
NIP: 150235955

Drs. M. Sodik, S. Sos, M. Si.
Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Lamp : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Skripsi Saudara Diangsa Wagian

Kepada Yang Terhormat:
Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wbr.

Setelah membaca, memeriksa, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa	: Diangsa Wagian
NIM	: 98383155
Jurusan	: Mu'amalah
Fakultas	: Syari'ah
Judul Skripsi	: Etika Bisnis Dalam Pemikiran Islam Kontemporer (Studi Pemikiran M. Dawam Rahardjo)

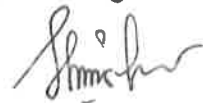
telah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Satu pada Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wbr.

Yogyakarta, 08 Juli 2003

Pembimbing II



Drs. M. Sodik, S. Sos, M. Si.
NIP: 150275040

**FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Skripsi Berjudul

**ETIKA BISNIS DALAM PEMIKIRAN ISLAM KONTEMPORER
(STUDI PEMIKIRAN M. DAWAM RAHARDJO)**

Di Susun Oleh :

DIANGSA WAGIAN

NIM : 98383155

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang pada tanggal : 02 Agustus 2003 M / 03 Jumadil Tsaniyah 1424 II, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Hukum Islam.

Yogyakarta, 07 Jumadil Tsaniyah 1424 II
06 Agustus 2003 M.

FAKULTAS SYARIAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



Drs. H. Syarifuddin Anwar, MA.
NIP. 130 215 881

Panitia Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. H. Fuad Zein, MA.
NIP. 150 228 207

Sekretaris Sidang

Drs. Ocktoherrinsyah, M.Ag.
NIP. 150 289 435

Pembimbing I

Dr. Hamim Ilyas, M.Ag.
NIP. 150 235 955

Pembimbing II

Drs. M. Sodik, S.Sos, M.Si.
NIP. 150 275 040

Penguji I

Dr. Hamim Ilyas, M.Ag.
NIP. 150 235 955

Penguji II

Dr. Khairuddin Nasution, MA
NIP. 150 246 195

MOTTO

"Kami perintahkan kepada manusia untuk berbakti kepada kedua orang tuanya, ibunya yang mengandung dalam keadaan yang sangat lemah, kemudian disapih sampai dua tahun. Bersyukurlah kamu kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Kembalimu sekalian hanya kepada-Ku".
Luqman (31): 14.

"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang berpengetahuan beberapa derajat".al-mujadilah (58): 11.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan Untuk:

**Yang Mulia Ibu dan Bapakku
Adik-adikku Tercinta**

**Kakek, Nenek, Paman dan Bibiku
Serta semua Keluargaku tercinta**

**Guru-guruku
Dan Almamaterku IAIN Su-KaTercinta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



الحمد لله ربّ العالمين اشهد أن لا إله إلا الله واشهد أن محمّدا عبده
ورسوله اللهم صلّ وسلّم على سيّدنا محمّد وعلى آله واصحابه أجمعين
أمّا بعد.

Alhamdulillah, berkat hidayah dan inayah Allah, skripsi yang berjudul **ETIKA BISNIS DALAM PEMIKIRAN ISLAM KONTEMPORER: STUDI PEMIKIRAN M. DAWAM RAHARDJO** dapat penyusun selesaikan. Oleh karena itulah, penyusun patut ber-*tahmid* kehadiran-Nya.

Selesainya penulisan skripsi ini tak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penyusun mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penyusun dalam menyelesaikan penulisan tugas ini.

Dengan segala hormat dan ketulusan hati, penyusun mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Syamsul Anwar sebagai Dekan fakultas Syari'ah yang telah bersedia menyediakan berbagai fasilitas dan kemudahan lainnya di lingkungan fakultas Syari'ah dalam membantu proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hamim Ilyas sebagai pembimbing I, yang dengan segala keramahan dan kemudahan, bukan saja telah memberikan bimbingan formal dalam arti akademis tetapi juga tempat bertanya dan berdialog tentang banyak hal.

3. Bapak Drs. M. Sodik, S. Sos. M. Si. sebagai pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penelitian yang penyusun lakukan.
4. Kedua orang tua penyusun, yang tiada henti-hentinya memanjatkan do'a untuk kesuksesan anak-anaknya dan secara khusus senantiasa mendorong dan berdoa dalam penyelesaian studi dan skripsi ini.
5. Semua kerabat penyusun, papuk Redo dan papuk Tuan Lando, bapak Hatta, bapak Kamar, bapak Idun, bapak Tuan Jamal, Amaq Idi, Inaq Arah, Inaq As, adalah mereka yang telah sangat berjasa membantu penyusun secara moril dan materil untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.
6. Adik-adik tercinta, Gana, Dira, Satya, Gilang dan Adi, ingat kalian mendorong kakak cepat-cepat merampungkan studi dan skripsi ini.
7. Kak Doni, Kak Eman, mbak Nita, mbak Rona, mbak Nur, Fauzan Mokoh, Didik, Mizane Culin, Bahtiar Bedeh, Sukri Crit, Dedet Irwan, Albar Betet Butros, Sapri Proq, Bang Husnul, Juki, Ridwan I'id, Retno Qocet, yang telah banyak memberikan arti kehidupan dan persahabatan.

Penelitian ini merupakan satu karya yang jauh dari sempurna. Namun demikian, ketidak-sempurnaan ini menjadi inspirasi bagi penyusun untuk terus mengembangkan diri.

Akhirnya, penyusun berharap karya yang sangat kecil artinya ini bisa memberikan sumbangan meski secuil. *Wallahu a'lam.*

Yogyakarta, 31 Juni 2003

Penyusun,

Diangsa Wagian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Pokok Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoretik	12
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II. M. DAWAM RAHARDJO: SEKILAS BIOGRAFI DAN PEMIKIRANNYA	28
A. Pendidikan dan Perjalanan Hidupnya.....	28
B. Karya dan Pemikirannya.....	39
BAB III. KONSEPTUALISASI ETIKA BISNIS ISLAM MENURUT M. DAWAM RAHARDJO.....	50

A. Tujuan dan Ruang Lingkup Etika Bisnis Islam	50
B. Norma Moral Etika Bisnis Islam	56
C. Kebebasan dan Tanggungjawab dalam Etika Bisnis Islam	76
D. Hak dan Kewajiban dalam Etika Bisnis Islam	82
BAB IV. ANALISIS PEMIKIRAN M. DAWAM RAHARDJO TENTANG	
ETIKA BISNIS ISLAM	89
A. Pendekatan dalam Konseptualisasi	
Etika Bisnis Islam	89
B. Nilai Dasar dan Nilai Instrumental dalam	
Etika Bisnis Islam	103
C. Corak Pemikiran M. Dawam Rahardjo tentang Etika Bisnis Islam	
dalam Konteks Teori Etika Modern	111
BAB V. PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
1. Terjemahan Ayat al-Qur'an	I
2. Biografi Tokoh	IX
3. Draft Pertanyaan Wawancara	XI
4. Surat Keterangan Wawancara	XV
5. Daftar Riwayat Hidup M. Dawam Rahardjo	XVI
6. Curriculum Vitae	XXII

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 tahun 1987.

1. Konsonan

Berikut ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	'sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zel
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	ki

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Vokal

1. Vokal tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---	fathah	a	a
---	kasrah	i	i
---	dammah	u	u

2. Vokal rangkap

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي...	fathah dan ya'	ai	a dan i
اُو...	fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا---اِي	fathah dan alif atau ya'	a [—]	a dan garis atas
ا---اِ	kasrah dan ya'	i [—]	i dan garis atas
ا---اُ	dammah dan wau	u [—]	u dan garis atas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang *syumul*, memberikan seperangkat nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang diharapkan dapat dijadikan sebagai pegangan umatnya dalam melangsungkan aktivitas horizontalnya dalam semua aspek kehidupan.¹⁾

Dalam konteks ini, maka tepat apa yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman, bahwa al-Qur'an pada dasarnya adalah merupakan suatu ajaran yang berisi etika dan prinsip-prinsip moral, dan bukan kitab hukum.²⁾

Dalam bidang ekonomi dan bisnis, al-Qur'an secara jelas dan tegas telah menggariskan seperangkat sistem nilai dan moral untuk mengatur dan memperlancar lalu lintas ekonomi dan bisnis manusia. Ini artinya, bahwa Islam tidak ingin bisnis itu bebas berjalan sesuai dengan logika, aturan dan kodratnya sendiri.

Sebab, Islam memandang bahwa aktivitas ekonomi dan bisnis bukan semata-mata aktivitas duniawi semata yang hanya mengejar keuntungan dan kekayaan material. Lebih dari itu, ia merupakan suatu bentuk kegiatan yang bersifat sakral dan bersifat spiritual. Prinsip dan orientasi inilah yang

¹⁾ Yusuf Qaradlawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, terj. Didin Khafidhuddin dkk., cet. 1 (Jakarta: Rabbani Press, 1997), hlm. 23.

²⁾ Fazlur Rahman, *Islam*, terj. Ahsin Mohammad, cet. 4 (Bandung: Pustaka, 2000), hlm. 43.

membedakan Islam dengan sistem ekonomi-bisnis lainnya, disamping aspek etika dan moral.³⁾

Nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang telah digariskan oleh al-Qur'an adalah bentuk pemuliaan Islam terhadap manusia,⁴⁾ sehingga setiap individu dapat mengartikulasikan diri dan potensinya secara wajar. Menjaga agar kreativitas umat manusia tetap terjaga dan berada pada saluran moral yang benar sesuai dengan kecenderungan manusiawinya.⁵⁾ Pada dataran inilah, sistem nilai dan moral lebih sebagai kerangka acuan normatif yang berfungsi sebagai alat legitimasi bagi tindakan.⁶⁾

Pengabaian terhadap nilai-nilai moral dalam dunia bisnis justru telah semakin menyuburkan sikap-sikap yang negatif dan tidak kondusif bagi perkembangan aktivitas bisnis di masa-masa mendatang seperti eksploitasi alam dan manusia lainnya, sikap represif, marginalisasi, dominasi dan intimidasi, korupsi, monopoli dan lain sebagainya, yang pada ujungnya semuanya kembali kepada dehumanisasi manusia sendiri.

Sikap-sikap tersebut di atas membuat mereka yang mempunyai aset dan modal besar menggusur mereka yang tidak punya. Proses marginalisasi ini praktis membuat sebagian besar umat tidak memiliki mekanisme dalam

³⁾ Yusuf Qaradlawi, *Peran Nilai*, hlm. 17.

⁴⁾ M. Dawam Rahardjo, *Etika Ekonomi dan Manajemen*, cet. 1 (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990), hlm. 2.

⁵⁾ Fazlur Rahman, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Ahsin Mohammad, cet. (Bandung: Pustaka, 1995), hlm. 149.

⁶⁾ Clifort Geertz mengatakan bahwa dalam sistem makna, agama berfungsi memberikan kerangka penjelasan (*explanatory*) dan acuan normatif sehingga setiap realitas menjadi bermakna. Dikutip dalam Muslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, cet. 2 (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), hlm. 306.

mengartikulasikan kebutuhan dan kepentingannya di bidang politik, ekonomi dan budaya.⁷⁾

Disamping itu, fenomena modernisasi dan globalisasi yang terjadi dalam dunia ekonomi dan bisnis telah memunculkan kenyataan-kenyataan aktual dan praktek-praktek baru yang sangat jauh berbeda dengan yang dahulu, baik institusi bisnis, pengetahuan, bentuk penyebaran usaha, kerja pengumpulan dan penyebaran modal dan sebagainya. Fenomena ini, tentu saja mengandaikan adanya kerangka etis baru yang lebih relevan dengan berbagai persoalan di atas.

Dalam konteks inilah, peluang agama untuk tampil memberikan kerangka dasar dalam memecahkan persoalan-persoalan etis kontemporer merupakan suatu keniscayaan. Karena bagaimanapun, agama selalu berkepentingan mengarahkan umatnya mematuhi norma-norma yang diterimanya berdasarkan iman di satu sisi⁸⁾ dan menjadikan kehidupan sosial yang egaliter dan berkeadilan sosial di sisi yang lain.⁹⁾

Oleh sebab itu, maka diperlukan refleksi teologis yang secara sistematis menformulasikan problematika tersebut di atas dan memberikan perspektif baru berdasarkan kerangka etis agama, sehingga akan menggeret agama untuk dapat secara intens menyapa dan memberikan respon yang memadai dan optimal terhadap realitas. Tidak membiarkan agama tenggelam dalam buaian-buaian eskatologis yang lebih banyak berbicara tentang kebahagiaan yang diperoleh di

⁷⁾ Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, hlm. 169.

⁸⁾ K. Bertens, *Etika*, cet. 6 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 37

⁹⁾ Fazlur Rahman, *Islam*, hlm. 56.

akhirat tanpa terlalu banyak peduli dengan problematika aktual yang dihadapi umatnya.¹⁰⁾

Atas dasar ini, maka sangat *urgent* untuk memahami sistem nilai dan moral Islam dengan cara dan perspektif yang berbeda. Yang dimaksud adalah kerangka nilai dan prinsip moral agama tersebut tidak hanya hanya difahami dalam kerangka normatif saja tetapi juga lebih dipahami dari fungsi kritik dan korektifnya,¹¹⁾ difahami sebagai kerangka referensi sehingga menjadi kesadaran etika dan etos kehidupan umatnya.¹²⁾ Pemahaman seperti inilah yang benar-benar akan menghidupkan kembali misi profetis agama.¹³⁾

Pemahaman inilah yang mengandaikan legitimasi terhadap perubahan dinamis yang mengarah kepada pencapaian progresifitas. Ini berarti, bahwa nilai etika dan moral harus terus menerus memotivasi serta menjadi sumber inspirasi untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan. Dengan demikian, etika dan moral Islam akan tampil dalam formulasi yang lebih produktif dan progresif. Dalam kerangka ini, etika berfungsi sebagai kerangka yang menjamin dan mendorong energi kreatif yang maksimal dari umat.¹⁴⁾

Nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral al-Qur'an, ketika difahami hanya sebagai aturan belaka, maka ia masih sebatas bersifat kritis dan reaktif dan belum

¹⁰⁾ Muslim Abdurrahman, *Islam*, hlm. 168.

¹¹⁾ *Ibid.*, hlm. 306

¹²⁾ *Ibid.*, hlm. 169.

¹³⁾ Kenneth Boulding mempopolarkan istilah "agama profetik" dan "agama kependetaan". Pada mulanya, agama-agama besar seperti Islam, Yahudi dan Kristen bersifat profetik: menggerakkan perubahan-perubahan besar. Agama menjadi kekuatan revolusioner ke arah transformasi sosial. Tapi kemudian, setelah melembaga, agama lalu menjadi rutinitas dan bahkan menjadi kekuatan konservatif, bersifat kependetaan. Dikutip oleh M. Dawam Rahardjo, *Etika Ekonomi*, hlm. 27.

¹⁴⁾ Fazlur Rahman, *Membuka Pintu*, hlm. 149.

bisa beranjak ke tingkat yang lebih memadai dan akomodatif, belum mampu untuk bersifat antisipatif dan menyajikan alternatif yang lebih positif.¹⁵⁾

Hal ini lebih disebabkan oleh sikap tidak berani keluar dari formalisme dan bentuk literer ayat yang cenderung membakukan ajaran-ajaran keagamaan. Sikap seperti ini seringkali menghadapkan umat pada posisi sulit dan dilematis. Umat terpojok kepada sebuah kegamanan dan kebingungan manakala dihadapkan pada realitas konkret yang tidak sepenuhnya sesuai dengan norma yang diyakini.¹⁶⁾

Dalam konteks inilah, diperlukan pembaharuan pemikiran secara kontinyu yang memungkinkan kita keluar dari penafsiran lama yang sudah tidak relevan lagi dengan konteks sosio-historis tertentu. Sebab, penafsiran yang senantiasa baru dan dinamis terhadap teks wahyu merupakan roh dan masa depan yang sangat menentukan kehidupan kaum muslimin.¹⁷⁾

Pemahaman kembali sistem nilai dan moral Islam tentunya tidak bisa dilakukan secara gegabah dan ahistoris tetapi harus dilakukan dengan memperhitungkan kenyataan-kenyataan aktual, mekanisme, nilai-nilai dan asumsi-asumsi dasar serta dengan segala bentuk perubahan yang terjadi. Dengan demikian, pemikiran nilai-nilai dan prinsip moral Islam dalam dunia bisnis akan relevan dengan konteksnya.

¹⁵⁾ Eka Darma Putra, "Bisnis dan Etika Kristiani", *Ullumul Qur'an*, No.6 Vol. II (Juli-September, 1990), hlm. 25.

¹⁶⁾ M. Dawam Rahardjo, "Umat Islam dan pembaruan Teologi", dalam Bosco dan Dasrizal (ed.), *Aspirasi umat Islam Indonesia*, (Jakarta: Lappenas, 1983), hlm. 119

¹⁷⁾ M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, cet. 1 (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 2

Dengan kata lain, teks wahyu tidak dipandang sebagai sebuah diskursus keagamaan yang suci dari asumsi-asumsi historis tetapi dilihat sebagai bagian dari diskursus sosial, ekonomi, politik dan budaya, dan begitu pula sebaliknya.

Relevan dengan rumusan di atas, kiranya menarik bagi penyusun untuk mengemukakan pemikiran M. Dawam Rahardjo tentang konseptualisasi etika bisnis Islam dalam konteks membumikan dan menyegarkan pemahaman nilai dan moral al-Qur'an di tengah-tengah hingar bingar bisnis.

Usaha ini juga dilakukan dalam kerangka penyadaran nilai-nilai al-Qur'an dalam bidang ekonomi-bisnis sehingga membentuk lapisan kognitif masyarakat muslim. Dengan demikian, diharapkan akan membentuk sebuah masyarakat etis yang mempunyai tingkah laku, lembaga-lembaga, pranata-pranata bahkan struktur sosial yang baru dan khas berdasarkan Islam.¹⁸⁾

Dalam konteks ini, M. Dawam Rahardjo memulai usahanya dengan mencoba memberikan penafsiran baru dengan menggunakan bahasa-bahasa modern terhadap konsep-konsep atau kata-kata kunci penting yang berkaitan dengan ekonomi dan bisnis. Di samping itu, ia juga melakukan reinterpretasi terhadap doktrin-doktrin penting yang menjadi dasar keberagamaan dalam Islam.

Upaya Dawam ini adalah tidak lepas dari suatu tendensi untuk membawa otentisitas al-Qur'an sejalan dengan kontinuitas historis sehingga slogan bahwa Islam selalu relevan dengan segala zaman bukan hanya mitos belaka yang miskin dengan cara mewujudkannya.

¹⁸⁾ M. Dawam Rahardjo, *Perspektif Deklarasi Makkah: Menuju Ekonomi Islam*, cet. 1 (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 85-86.

Sikap ini, tentu saja membutuhkan keberanian untuk keluar dari berbagai bentuk penafsiran lama dimana, dalam bidang ekonomi dan bisnis, penafsiran dan pendekatan fiqh nampaknya masih tetap dominan.¹⁹⁾

Akan tetapi, keinginan ini hanya merupakan sikap yang membabi buta dan emosional jika tidak ditunjang dan diarahkan oleh satu paradigma atau pendekatan alternatif tertentu yang lebih relevan dengan konteks kekinian sehingga tidak terkesan a historis dan utopis.

Dalam konteks ini, sangat menarik mengutip pernyataan Dawam yang berbunyi:

“konsepsi sebagian besar pemikir Islam sekarang ini bersifat a historis, utopis, dan abstrak, meskipun yang mereka kemukakan adalah juga nilai-nilai al-Qur’an, oleh karena interpretasi mereka tidak melalui analisis empiris dan historis, dengan demikian konsepsi mereka tidak bisa memberikan suatu motivasi tertentu bagi masyarakat dalam mengamalkan ajaran Islam secara tepat dalam kehidupan yang dinamis.”²⁰⁾

B. Pokok Masalah

1. Bagaimana konsep M. Dawam Rahardjo tentang etika bisnis Islam?
2. Bagaimana pendekatan M. Dawam Rahardjo dalam melakukan konseptualisasi terhadap etika bisnis Islam?
3. Di manakah letak pemikiran M. Dawam Rahardjo tentang etika bisnis Islam dalam konteks teori etika Modern?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan entitas pemikiran M. Dawam Rahardjo dengan mengemukakan latar belakang, landasan serta pendekatan M.

¹⁹⁾ M. Dawam Rahardjo, *Etika Ekonomi*, hlm.177.

Dawam Rahardjo dalam melakukan usaha konseptualisasi etika bisnis Islam yang berangkat dari penafsiran terhadap kata-kata kunci ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan persoalan ekonomi dan bisnis. Disamping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami corak pemikiran M. Dawaam Rahardjo tentang etika bisnis Islam dalam konteks sistem etika modern

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan teoritis maupun praktis bagi umat Islam untuk dapat menjadikan nilai-nilai al-Qur'an dan al-Hadits yang berkaitan dengan ekonomi dan bisnis sebagai referensi, ruh dan motivator masyarakat muslim dalam rangka ikut berperan serta dalam proses pembangunan perekonomian umat Islam baik dalam skala nasional maupun internasional.

Penelitian ini juga diharapkan akan memberikan pemahaman serta menyadarkan tentang keniscayaan sebuah reformasi atau *tajdid* terhadap bangunan etika dan moral Islam karena perubahan zaman, apalagi di era globalisasi dengan beragam persoalan sosial yang sangat kompleks, sehingga memungkinkan kita untuk terlibat aktif menentukan arah dari setiap proses perubahan sesuai dengan cita Islam.

Secara formal penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat formal bagi penyusun untuk meraih gelar strata satu S1 jurusan Mu'amalat.

D. Telaah Pustaka

Secara garis besar, ide-ide yang dituangkan oleh M. Dawam Rahardjo ke dalam berbagai bentuk tulisannya dapat diidentifikasi menjadi dua model.

²⁰⁾ M. Dawam Rahardjo, "Umat Islam.", hlm. 128.

Pertama, adalah tulisan-tulisan yang bercorak teologis. Model ini lebih mengarah pada usaha memperbaharui pola pikir dan nilai yang dipegang kaum muslim menjadi kekuatan yang mendorong ke arah perbaikan mental masyarakat yang lebih kondusif bagi terciptanya kemakmuran ekonomi umat.

Pada dataran ini, idiom-idiom keagamaan menjadi modal awal untuk memulai proyek ini. Maka, terhadap teks wahyu, dilakukan interpretasi yang lebih bercorak sosio-historis sehingga wahyu benar-benar dapat berdialektika dengan realitas dan dapat mendampinginya dalam segala aspek kehidupan. Model ini, boleh dikata, adalah bentuk apresiasi M. Dawam Rahardjo terhadap teks wahyu.

Model ini terefleksi dalam beberapa bukunya seperti: *Perspektif Deklarasi Mekkah: Menuju Ekonomi Islam* (1987), *Etika Ekonomi dan Manajemen* (1990), *Intelektual Intelegensia dan Prilaku Politik Bangsa: Risalah Cendikiawan Muslim* (1993), *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (1996), *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi* (2000) dan *Islam dan Transformasi sosial Budaya* (2002).

Kedua, adalah. tulisan-tulisannya yang lebih *concern* terhadap isu-isu pembangunan ekonomi-sosial dan ekonomi-politik di dunia ketiga terutama Indonesia seperti isu modernisasi, industri, pertanian, perdagangan UKM, LSM dan lain sebagainya.

Model ini bisa ditemukan pada: *Esai-Esai Ekonomi Politik* (1983), *Transformasi Pertanian Industrialisasi dan Kesempatan Kerja* (1985), *Perekonomian Indonesia: Pertumbuhan dan Krisis* (1986) serta *Pragmatisme dan*

Utopia: Corak Nasionalisme Ekonomi Indonesia (1992). Model ini merupakan refleksi kritis M. Dawam Rahardjo terhadap realitas empiris.

Dari kedua model tersebut di atas, kesan inkonsistensi pemikiran yang menjadi *subjek matter*-nya memang wajar. Akan tetapi, kalau ditelaah lebih lanjut, maka kesan inkonsistensi itu akan hilang, karena kedua model ini bermuara pada upaya transformasi sosial-ekonomi dan kerakyatan.

Bagi M. Dawam Rahardjo, untuk melakukan interpretasi terhadap wahyu, maka realitas adalah modal awal. Sebab, wahyu harus diinterpretasikan sesuai dengan kondisi sosio-historis dan bahasa realitas itu. Begitu pula sebaliknya, teks wahyu mengemukakan apa yang diinginkannya tentang realitas sesuai dengan cita al-Qur'an. Jadi, ada proses dialektika antara wahyu dan realitas.

Gagasan dan konsep M. Dawam Rahardjo tentang etika bisnis yang berangkat dari teks-teks al-Quran, tetapi tidak dalam bentuk yang sistimatis, tertuang dalam buku yang karangannya yang berjudul: "Etika Ekonomi Dan Manajemen", diterbitkan pada tahun 1990 oleh Tiara Wacana Yogyakarta..

Sepanjang uraian yang dikemukakannya pada buku tersebut, terefleksi pemikiran M. Dawam Rahardjo tentang perlunya "membumikan" nilai-nilai al-Qur'an dalam segenap aspek kehidupan termasuk dalam bidang ekonomi dan bisnis. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memahami, menafsirkan dan membahasakannya sesuai dengan konteks sosio-historis tertentu, sehingga ia akan menjadi sebuah kekuatan progresif yang menggerakkan umatnya dalam setiap sejarah kehidupan.

Interpretasi yang dilakukan oleh Dawam Rahardjo terhadap ayat-ayat al-Qur'an tersebut terlihat telah begitu jauh keluar dari tradisi penafsiran yang tekstual, stagnan dan tidak produktif, yang selama ini mendominasi dan mewarnai konsep etika ekonomi dan bisnis Islam yang lebih banyak berangkat dari pendekatan fiqh. M. Dawam Rahardjo berusaha menghindari pendekatan tersebut dengan mencoba pendekatan lain yaitu pendekatan etika dan moral.

Corak pemikiran Dawam Rahardjo tersebut di atas mewarnai tulisan-tulisannya yang lain, misalnya saja dalam buku: "Islam Dan Transformasi Sosial-Ekonomi" yang diterbitkan oleh LSAF pada tahun 1999 dan pada buku "Perspektif Deklarasi Makkah: Menuju Ekonomi Islam" yang diterbitkan oleh Mizan pada tahun 1991.

Sejauh ini, penyusun belum menemukan sebuah karya ilmiah yang secara khusus mengkaji pemikiran M. Dawam Rahardjo tentang etika bisnis Islam apalagi yang mencoba untuk melanjutkannya dengan usaha menganalisis pendekatan dan corak pemikirannya dalam konteks sistem etika modern.

Ada beberapa penelitian ilmiah yang telah mengkaji dan menelaah pemikiran M. Dawam Rahardjo, diantaranya seperti yang dilakukan oleh Syaiful Rijal mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang disusun dalam bentuk skripsi dengan judul "Tinjauan Terhadap Pemikiran M. Dawam Rahardjo Tentang Etos Kerja Umat Islam Indonesia". Hal yang sama, telah dilakukan oleh saudara Karsum, mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul "Analisis Pandangan M. Dawam Rahardjo Tentang Riba Dalam Buku Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsiran berdasarkan Konsep-

Konsep Kunci”. Selanjutnya, oleh Halid mahasiswa pasca sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan thesis yang berjudul “Studi Analitis Pemikiran Ke-Islaman M. Dawam Rahardjo”.

Sekalipun demikian, pokok permasalahan yang diangkat oleh para peneliti di atas sangat jauh berbeda dengan apa yang menjadi pokok permasalahan yang menyusun telaah, sehingga layak kiranya bagi penyusun untuk melanjutkan proyek penelitian dalam bentuk skripsi ini.

D. Kerangka Teoretik

Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan kata etika dan moral seringkali dipergunakan secara bergantian untuk maksud yang sama. Hal ini bisa dipahami, karena keduanya berasal dari dua kata yang berbeda tetapi mempunyai arti yang sama.

Secara etimologis, etika berasal dari kata Yunani “ethos”, dalam bentuk tunggal yang berarti tempat tinggal, padang rumput, kandang, akhlak, adat, kebiasaan, watak; perasaan, sikap, cara berfikir. Dalam bentuk jamaknya “ta etha” yang berarti adat kebiasaan.

Sedangkan moral berasal dari kata Latin “mos” (jamak mores) yang juga berarti adat kebiasaan.²¹⁾ Pada perjalanan selanjutnya, kedua istilah tersebut dibedakan.

Menurut Frans Magnis Suseno,²²⁾ moral adalah ajaran-ajaran, patokan-patokan, kumpulan peraturan dan ketetapan, entah lisan atau tulisan, tentang

²¹⁾ K. Bertens, *Etika*, hlm. 4-5

bagaimana manusia harus hidup dan bertindak supaya menjadi manusia yang baik. Sumber-sumbernya adalah adat istiadat, ajaran-ajaran agama atau ideologi.

Berbeda dengan moral, norma-norma moral dipahami sebagai tolak ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan seseorang dilihat dari segi baik-buruknya ia sebagai seorang manusia dan bukan sebagai pelaku suatu peran tertentu.²³⁾ Adapun etika, menurutnya²⁴⁾ adalah filsafat moral yang mendasarkan diri pada pemikiran rasional, kritis, mendasar dan sistematis tentang ajaran-ajaran moral.

Meskipun demikian, K. Bertens sendiri tidak menafikan kalau etika juga seringkali dimaknai secara lebih longgar sebagai keseluruhan pandangan moral sebuah kelompok sejauh merupakan kesatuan sistem.²⁵⁾

Secara umum, ada beberapa persoalan atau tema dalam etika. K. Bertens mencatat lima tema umum dalam etika yaitu hati nurani, kebebasan dan tanggungjawab, nilai dan norma moral, hak dan kewajiban, menjadi manusia yang baik. Sedangkan Poedjawiyatna sendiri mencatat empat tema yaitu obyek etika, kata-hati, baik dan buruk dan ukuran baik.

Untuk memahami apa yang dimaksud dengan etika bisnis, K. Bertens terlebih dahulu membedakan antara “etika sebagai praktis” dan “etika sebagai refleksi”. Etika sebagai refleksi adalah seperti yang telah digambarkan di muka. Sedangkan etika sebagai praksis berarti nilai-nilai dan norma-norma moral sejauh

²²⁾ Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, cet. 6 (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 14

²³⁾ *Ibid.*, hlm. 19

²⁴⁾ *Ibid.* hlm. 14

²⁵⁾ K. Bertens *Etika*, hlm 5.

dipraktikkan atau justru tidak dipraktikkan, walaupun seharusnya dipraktikkan. Atau apa yang dilakukan baik ia sesuai dengan norma atau tidak.²⁶⁾

Adapun bisnis, diartikan sebagai suatu kegiatan ekonomis di antara manusia yang menyangkut tukar-menukar, jual-beli, memproduksi-memasarkan, bekerja-mempekerjakan dan interaksi manusiawi lainnya, untuk memperoleh keuntungan (*profit-making*).²⁷⁾

Dalam rangka pemeliharaan moral tersebut, diperlukan prinsip-prinsip tertentu yang ditemukan dari pengalaman hidup. Dari pengalamannya, manusia dapat menentukan apa yang paling utama dan baik dalam hidup. Sekalipun demikian, prinsip-prinsip utama tersebut tidak bisa sepenuhnya ditemukan dari pengalaman hidup saja melainkan juga berasal dari wahyu agama.²⁸⁾

Jaques P. Thiroux mengemukakan lima prinsip utama atas dasar mana suatu sistem etis disusun.²⁹⁾ Pertama, adalah hidup manusia itu harus dipelihara dan dilindungi. Kedua, kebaikan dan kebenaran itu perlu ditegakkan dengan: (a) mengunggulkan kebaikan atas keburukan dan kebenaran atas kesalahan (b) tidak menimbulkan keburukan atau kerusakan dan (c) mencegah agar tidak timbul kerusakan dan lahirnya keburukan. Ketiga, kebaikan dan keburukan itu perlu dibagi antara sesama manusia sejauh mungkin secara adil dan merata. Keempat, perlunya orang menyatakan secara jujur dan sebenarnya serta melaksanakan janji atau komitmen yang telah dibuat. Dan kelima, perlunya dipelihara kebebasan

²⁶⁾ K. Bertens, *Pengantar Etika Bisnis*, cet. 5 (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 33.

²⁷⁾ *Ibid.*, hlm. 17.

²⁸⁾ M. Dawam Rahardjo, *Etika Ekonomi*, hlm. 7.

²⁹⁾ Dikutip oleh M. Dawam Rahardjo dalam *Ibid.*

individu guna memungkinkan terjadinya perbedaan faktor orang, tempat dan waktu sehingga memungkinkan adanya keluesan dan terhindar dari kekakuan.

Semua sistem moral atau etika dimungkinkan karena prinsip-prinsip di atas. Prinsip-prinsip tersebut adalah rumusan yang merangkum semua atau berbagai faktor yang mendasari bekerjanya sistem moral dan etika yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia.³⁰⁾

Demikian pula dengan etika bisnis, ia adalah penerapan prinsip-prinsip etika umum pada suatu wilayah khusus dari kegiatan manusia yaitu ekonomi dan bisnis. Ia adalah pemikiran moral yang lebih terarah kepada masalah-masalah konkrit dan aktual. Oleh karena itu, etika bisnis termasuk dalam ilmu terapan.³¹⁾

Untuk membantu dalam menilai keputusan etis, teori etika sangat penting. Berdasarkan suatu teori, suatu keputusan moral kita menjadi beralasan.³²⁾ Dalam konteks ini, seseorang tidak akan jauh-jauh diarahkan pada salah satu dari beberapa teori etika modern berikut ini.

Secara garis besar, A. Sony Keraf dan R. Imam Haryono membagi teori etika modern menjadi dua macam yaitu etika deontologis dan etika teleologis. Etika deontologi menekankan kewajiban manusia untuk berbuat secara baik. Tindakan itu bernilai moral berdasarkan kewajiban. Oleh karena itu, etika ini sangat menekankan i'tikad baik dari para pelaku terlepas dari akibat yang timbul. Kemauan baik adalah landasan pertama yang harus ada untuk menilai dan bahkan, menjadi landasan dari semua tindakan yang baik.³³⁾

³⁰⁾ *Ibid.*, hlm. 8

³¹⁾ K. Bertens, *Pengantar.*, hlm. 65 dan 35.

³²⁾ *Ibid.*, hlm. 66.

³³⁾ A. Sony Keraf dan Robert Haryono Imam, *Etika Bisnis: Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur*, cet. 3 (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm 26-27

Berbeda dengan deontologi, etika teleologi justru mengukur baik-buruknya perbuatan berdasarkan tujuan atau akibat yang ditimbulkan oleh perbuatan tersebut. Suatu tindakan dinilai baik kalau ia bertujuan mencapai kondisi yang lebih baik³⁴⁾

A. Sonny Keraf dan R. Haryono Imam kemudian membedakan etika ini menjadi dua macam yaitu egoisme dan utilitarianisme. Egoisme didefinisikan sebagai teori etika yang menganggap bahwa satu-satunya tolak ukur mengenai baik-buruknya perbuatan adalah kewajiban mengusahakan kebahagiaan dan kepentingannya di atas kepentingan orang lain.³⁵⁾

Utilitarianisme menilai baik-buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan dan akibat dari tindakan itu bagi sebanyak mungkin orang. Suatu tindakan dinilai baik jika mendatangkan akibat baik yang paling besar dan akibat buruk yang paling kecil. Karena itu, tujuan dari tindakan yang bermoral adalah untuk mengusahakan kesejahteraan manusia sebanyak mungkin dengan memperkecil kerugian atau memperbesar manfaat.³⁶⁾

Utilitarianisme memberikan pula tempat bagi kewajiban tetapi hanya dalam kerangka bahwa manusia harus menghasilkan kebaikan dan bukan keburukan.³⁷⁾

K. Bertens sendiri membagi teori etika modern menjadi empat teori yaitu teori utilitarianisme, teori deontologi, teori hak dan teori keutamaan. Teori utilitarianisme sendiri ia bedakan menjadi dua macam yaitu utilitarianisme perbuatan dan utilitarianisme aturan. Utilitarianisme perbuatan adalah seperti yang

³⁴⁾ *Ibid.*, hlm. 30

³⁵⁾ *Ibid.*, hlm. 31

³⁶⁾ *Ibid.*, hlm. 34-35

³⁷⁾ *Ibid.*, hlm. 35.

telah digambarkan di atas. Sedangkan utilitarianisme aturan berpandangan bahwa prinsip “manfaat terbesar bagi jumlah orang terbesar” bukanlah dasar penilaian baik buruknya perbuatan melainkan atas aturan-aturan moral yang diterima bersama dalam suatu komunitas. Suatu aturan moral dikatakan baik jika ia tahan uji terhadap prinsip utilitaristis.³⁸⁾

Sedangkan teori etika hak mendasarkan diri pada martabat manusia yang sama. Karena itu, semua manusia tidak boleh diperlakukan dengan cara yang berbeda. Karena itu pula, manusia individual tidak boleh dikorbankan demi tercapainya suatu tujuan yang lain. Manusia harus selalu dihormati sebagai suatu tujuan itu sendiri dan tidak boleh diperlakukan semata-mata sebagai sarana demi tercapainya tujuan lain.³⁹⁾

Adapun teori keutamaan tidak menyoroti perbuatan, tetapi lebih melihat seluruh manusia sebagai pelaku moral. Keutamaan ini merupakan disposisi yang telah diperoleh seseorang dan memungkinkan dia untuk bertingkah laku baik secara moral. Keadilan, misalnya, merupakan suatu keutamaan yang membuat seseorang selalu memberikan orang lain apa yang menjadi haknya.⁴⁰⁾

Teori ini mengembangkan penilaian etis yang lebih positif atau membahas hal-hal yang bersifat keutamaan dan bukan keburukan, seperti keadilan, kejujuran, keramahan, loyalitas dan sebagainya.⁴¹⁾

Dalam menganalisis pemikiran M. Dawam Rahardjo tentang etika bisnis Islam, penyusun berangkat dari asumsi umum bahwa sistem ekonomi haruslah

³⁸⁾ K. Bertens, *Pengantar*., hlm. 68.

³⁹⁾ *Ibid.*, hlm. 72-73.

⁴⁰⁾ *Ibid.*, hlm. 73-74

⁴¹⁾ *Ibid.*, 81

tersusun dari seperangkat nilai-nilai yang dapat membangun organisasi kegiatan ekonomi dan bisnis menurut kerangka referensi tertentu.

Ada tiga komponen penting yang menyusun eksistensi suatu sistem ekonomi yaitu filsafat, nilai dasar dan nilai instrumental ekonomi.⁴²⁾

A. Filsafat Ekonomi Islam

Filsafat ekonomi merupakan prinsip dasar dari sistem yang dibangun menurut suatu doktrin kehidupan hubungan antara manusia, alam dan Tuhan, sebagai pedoman nilai-nilai dan pandangan tentang kegiatan ekonomi. Filsafat ekonomi Islam berasaskan konsep tauhid. Ada tiga asas pokok filsafat ekonomi Islam yaitu:

1. Dunia ini, semua harta dan kekayaan adalah milik Allah dan menurut kepada kehendak-Nya. Manusia sebagai khalifah-Nya hanya mempunyai hak khilafat dan tidak absolut serta dengan melaksanakan hukum-Nya.
2. Allah itu Esa, Pencipta segala makhluk, dan semua yang diciptakan itu tunduk kepada-Nya. Salah satu ciptaan-Nya ialah manusia yang berasal dari substansi yang sama dan memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai khalifah Allah. Semua manusia itu sama dihadapan-Nya kecuali ketaqwaan.
4. Iman kepada hari kiamat. Artinya bahwa setiap orang membandingkan manfaat dan biaya (*benefit-cost*) dalam memilih kegiatan ekonomi dengan menghitung nilai sekarang dari hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang. Hasil yang diperoleh itu adalah semua yang diperoleh baik sebelum maupun sesudah mati.

⁴²⁾ Semua uraian mengenai filsafat, nilai dasar dan nilai instrumental ekonomi Islam ini di kutip dari A. M. Saefuddin, "Filsafat, Nilai Dasar, Nilai Instrumental dan Fungsionalisasi Konsep Ekonomi Islam", dalam Adi Sasono dkk, *Solusi Islam Atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*, cet. 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 36-56.

B. Nilai Dasar Ekonomi Islam

Nilai dasar adalah merupakan implikasi dari asas filsafat sistem yang dijadikan sebagai kerangka konstruksi sosial dan tingkah laku sistem legal yaitu tentang organisasi kepemilikan, pembatasan tingkah laku individual dan norma tingkah laku dari para pelaku ekonomi. Nilai-nilai dasar ini juga merupakan implikasi dari asas filsafat tauhid. Nilai-nilai tersebut adalah:

1. *Pemilikan (ownership)* dalam kegiatan ekonomi Islam sebagai berikut:
 - a. Pemilikan terletak pada memiliki manfaat dan bukan menguasai secara mutlak terhadap sumber-sumber ekonomi.
 - b. Pemilikan terbatas sepanjang usia hidupnya di dunia, dan bila orang itu mati maka harus didistribusikan kepada ahli waris menurut ketentuan hukum Islam.
 - c. Pemilikan perorangan tidak dibolehkan terhadap sumber-sumber ekonomi yang menyangkut kepentingan umum atau menjadi hajat hidup orang banyak.
2. *Keseimbangan (Equilibrium)* yang tidak hanya timbangan kebaikan hasil usahanya diarahkan untuk dunia dan akhirat saja namun juga terkait dengan kepentingan (kebebasan) perorangan dengan kepentingan umum, dan tampil pula dalam kehidupan ekonomi masyarakat serta keseimbangan hak dan kewajiban.
3. *Keadilan (justice)*

C. Nilai Instrumental Ekonomi Islam

Nilai-nilai instrumental merupakan kerangka kerja atau perangkat peraturan permainan yang akan menggerakkan sistem itu bekerja. Dalam Islam,

ada lima nilai instrumental yang sangat strategis dan berpengaruh yaitu: zakat, larangan riba, kerjasama, jaminan sosial dan peran Negara.

Untuk mendekati pendekatan M. Dawam Rahardjo dalam melakukan reinterpretasi terhadap nilai-nilai moral ekonomi dan bisnis Islam dalam al-Qur'an, penyusun mencoba untuk mengemukakan logika metodologi tafsir *maudlui* (tafsir tematis)

Metode ini mendekati al-Qur'an secara sistematis dengan memilih atau mengambil salah satu kata kunci yang bersifat konseptual atau bisa juga tema/topik yang diangkat dari nama surat dari al-Qur'an atau dengan mengangkat gagasan dasar al-Qur'an yang merespon tema-tema abadi yang menjadi keprihatinan manusia sepanjang sejarah.⁴³⁾

Selanjutnya, penafsir menyajikan kandungan dan pesan-pesan yang berkaitan dengan tema/topik yang dipilihnya itu tanpa terikat dengan urutan ayat dan surat sebagaimana terlihat dalam mushaf, dan tanpa menjelaskan hal-hal yang tidak berkaitan dengan tema/topik, walaupun hal yang tidak berkaitan itu secara tegas dikemukakan oleh ayat yang dibahasnya.⁴⁴⁾

Pada posisi ini, penafsir mengundang al-Qur'an untuk berbicara dan menyapa secara langsung tentang berbagai problem kemasyarakatan yang sedang dihadapi dan dialami. Atau dengan kata lain "mempersilahkan al-Qur'an sendiri berbicara" tentang realitas.⁴⁵⁾

⁴³⁾ Komaruddin Hidayat, *Memahami bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*, cet. 1 (Jakarta: Paramadina, 1996). hlm. 193

⁴⁴⁾ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, cet. 11 (Bandung: Mizan, 2000), hlm. xii.

⁴⁵⁾ *Ibid.*, hlm. xiii.

Tafsir *maudhu'i* dapat mengambil tiga macam titik tolak,⁴⁶⁾ yaitu: *Pertama*, bertolak dari konsep ilmu-ilmu sosial dan budaya atau filsafat sosial. Model ini lebih banyak bertitik tolak dari teori-teori sosial dan perkembangan teori modernisasi.

Kedua, bertitik tolak dari istilah-istilah dalam al-Qur'an sendiri dengan asumsi bahwa istilah-istilah dalam al-Qur'an itu bersifat padat makna dan bersifat multi-dimensional sehingga satu pendekatan saja tidak bisa membatasi makna dan penafsiran.

Ketiga, bertitik tolak dari istilah-istilah dan pengertian-pengertian yang timbul dari ilmu-ilmu ke-Islaman tradisional. Istilah-istilah dan pengertian-pengertian tersebut tidak ditemukan dalam al-Qur'an tetapi ia telah menjadi sesuatu yang baku dalam kajian keagamaan seperti aqidah, syari'ah, shufi, *tasammuh*, *tamaddun* dan sebagainya.

Dalam menentukan tema-tema yang hendak dikaji, penafsir sangat dipengaruhi oleh kedalaman dan kepekaan intelektualnya, metodologi yang digunakan atau latar belakang disiplin ilmu yang dikuasainya.⁴⁷⁾

Penerapan metode ini sangat sulit jika tidak dibantu dengan metode *tahlili*, sebab penafsir dituntut untuk mengetahui pengertian kosa kata ayat, sebab-turunnya, korelasi (*munasabah*) ayat -walaupun tidak secara tegas metode *tahlili* ini dikemukakan bersama-sama dengan sajian *maudhui*.⁴⁸⁾

Dari metode ini, penafsir dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi seputar turunnya al-Qur'an dan suasana sosial-psikologis Rasulullah dan

⁴⁶⁾ M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi al-Qur'an*., hlm. 5-7.

⁴⁷⁾ Komaruddin Hidayat, *Memahami*., hlm. 193.

⁴⁸⁾ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*., hlm. xiv.

para sahabat sewaktu al-Qur'an diturunkan. Disamping itu, penafsir dapat menggali pesan dasar al-Qur'an yang bersifat rasional dan universal yang hadir dalam konteks lokal-historis.⁴⁹⁾

Perlunya pemahaman yang komprehensif terhadap konteks lokal historis turunnya wahyu al-Qur'an ini, mendorong Fazlur Rahman merumuskan metodologinya dalam mengkaji al-Qur'an dengan gerakan ganda: dari situasi sekarang ke masa al-Qur'an diturunkan, dan kembali lagi ke masa kini

Pertama, memahami makna teks al-Qur'an dengan mengkaji situasi dan problem historis dimana pernyataan al-Qur'an tersebut memberikan jawabannya. Sebelum ini, maka kajian situasi makro masyarakat Arab saat al-Qur'an diturunkan, harus dilakukan.

Kedua, menggeneralisir jawaban-jawaban spesifik tersebut sebagai pernyataan-pernyataan yang memiliki tujuan moral-sosial umum yang dapat disaring dari ayat-ayat spesifik dalam sinaran latar belakang sosio-historis dan *ratio legis* yang sering disyaratkan.⁵⁰⁾

Dari rumusan di atas, dapat difahami bahwa: *pertama*, mencari dan mendapatkan dasar etis ayat al-Qur'an dengan menganalisis konteks historis ayat tersebut. "Ideal moral" dari al-Qur'an inilah yang diharapkan menerangi keadaan sosial sekarang. *Kedua*, menjabarkan atau menerangi masalah-masalah kontemporer dengan "ideal moral" al-Qur'an yang sudah didapat pada gerakan pertama.

⁴⁹⁾ Komaruddin Hidayat, *Memahami..*, hlm 194.

⁵⁰⁾ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad. (Bandung: Pustaka,), hlm. 6-7

Selanjutnya, bahwa Islam tidak pernah mengabaikan faktor sosial-budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat sebagai yang ikut menentukan perubahan pandangan dan interpretasi terhadap konsep etika moral tercermin dari dari beberapa kaidah-kaidah fiqh yang telah dirumuskan oleh para ulama seperti:

العادة شريعة محكمة⁵¹⁾

لا ينكر تغير الأحكام بتغير الأزمان⁵²⁾

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصح⁵³⁾

Disamping itu, tercermin pula dari kaidah-kaidah ushul fiqh, seperti *Istihsan*,⁵⁴⁾ *Maslahah Mursalah*⁵⁵⁾ dan *Urf*.⁵⁶⁾

Pertimbangan konsep *maslahah*⁵⁷⁾ dalam menentukan penilaian etis, dapat dikemukakan pembagian *maslahah* yang diajukan oleh asy-Syatibi⁵⁸⁾ ke dalam tiga tingkatan:

⁵¹⁾ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Usul al-Fiqh*, cet. 12 (Kuwait: Darul Qalam, 1978), hlm.90

⁵²⁾ Jalaluddin Abd al-Rahman as-Suyuti, *al-Asybah wa al-Naza'ir*, (Beirut: Dar al-Fikri, 1996), hlm. 82.

⁵³⁾ Mun'im A. Sirry, *Sejarah Fiqh Islam: Sebuah Pengantar*, cet. 1 (Surabaya: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 155

⁵⁴⁾ *Istihsan* diartikan sebagai meninggalkan qiyas jali kepada qiyas khafi atau meninggalkan hukum yang bersifat umum dan memakai hukum yang bersifat khusus karena adanya pertimbangan yang dipandang lebih baik. Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu*, hlm. 79.

⁵⁵⁾ *Maslahah Mursalah* diartikan sebagai kemashlahatan yang keberadaannya tidak ditetapkan hukumnya dalam syari'at dan tidak terdapat dalil syar'i yang mendukung ataupun menolaknya. Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu*, hlm. 84.

⁵⁶⁾ *Urf* diartikan sebagai kebiasaan manusia baik berupa perkataan ataupun perbuatan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu hal tertentu. Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu*, hlm. 89

⁵⁷⁾ Abul Ishaq asy-Syatibi, *al-Muwafaqat fi Usuli as-Syari'ah*, (Ttp. Darul Fikril Arabi, t. t.), II: 25. Istilah *maslahah* dalam konsep Syatibi dapat saling dipertukarkan dengan istilah *maqasidu as-Syari'ah*. Khalid Mas'ud, *Filsafat Hukum Islam*, terj. Ahsin Muhammad, cet. I (Bandung: Pustaka, 1996), hlm. 229.

⁵⁸⁾ Asy-Syatibi, *al-Muwafaqat*, hlm. 8-11.

Tingkatan yang pertama adalah *daruriyyat*, yang merupakan suatu keharusan yang akan mendasari dan menyampaikan kepada kemashlahatan akhirat (agama) dan dunia.

Tingkatan kedua adalah *hajiyyat*, yang dibutuhkan mempermudah terpenuhinya kebutuhan *daruriyyat*. Tingkatan ini ditujukan untuk mendatangkan kemudahan dan menghilangkan kesempitan yang akan memberatkan kehidupan manusia yang penuh dengan berbagai masalah yang muncul dengan tidak terkira.

Tingkatan ketiga adalah *tahsiniyyat*, yang ditujukan untuk mengambil apa yang sesuai dengan adat istiadat yang baik dan menghindari cara-cara yang tidak baik berdasarkan pertimbangan logis.

Berangkat dari kerangka teori di atas, penyusun ingin mengkaji konsep dan pendekatan M. Dawam Rahardjo dalam melakukan konseptualisasi etika bisnis Islam serta menganalisis posisi pemikiran Dawam tentang etika bisnis Islam dalam konteks sistem etika modern.

E. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Secara metodologis, penelitian ini bersifat kepustakaan murni (*library research*), yang objek penelitiannya adalah pemikiran seorang tokoh yaitu M. Dawam Rahardjo tentang etika bisnis Islam. Deskripsi ide-idenya seputar etika bisnis Islam kemudian akan dijadikan *starting point* untuk menganalisa pendekatan dan corak pemikirannya dalam konteks sistem etika modern.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptik-analitik dimana penyusun mencoba menguraikan pemikiran M. Dawam Rahardjo tentang etika bisnis Islam secara sistematis dan objektif, yang dilanjutkan dengan menganalisis pendekatan dan posisi pemikiran Dawam dalam konteks teori etika modern.

c. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penyusun menggunakan dua cara yaitu:

1. Dengan mengumpulkan sumber-sumber kepustakaan baik yang berupa buku, artikel, ensiklopedi maupun dari sumber-sumber terkait lainnya.

Sumber primer yang dijadikan sebagai acuan adalah buku yang dikarang oleh M. Dawam Rahardjo sendiri, yang berjudul: “Etika Ekonomi dan Managemen” yang diterbitkan pada tahun 1990 oleh penerbit Tiara Wacana. Sedangkan Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah karangan dan tulisan-tulisan lain M. Dawam Rahardjo sendiri maupun karya para penulis lain yang terdapat diberbagai tempat dan dalam berbagai bentuk

2. Wawancara Tokoh

Setelah berusaha melakukan pembacaan terhadap sumber-sumber kepustakaan yang memuat pemikiran-pemikiran tokoh yang dikaji, maka metode wawancara ini dipergunakan untuk mensinerjiskan pandangan dan pemahaman penyusun dengan tokoh yang dikaji.

d. Analisis Data

Data dan materi yang diajukan penyusun, dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan logika berfikir induktif yaitu logika berfikir yang bertumpu pada hal-hal yang bersifat khusus. Berfikir induktif digunakan untuk

menganalisa data-data yang khusus dari lapangan menjadi unit-unit yang dilanjutkan dengan melakukan kategorisasi.⁵⁹⁾

e. Pendekatan

Dalam Penelitian ini, pendekatan yang coba digunakan penyusun adalah pendekatan post-positivisme model paradigma naturalistik, dimana rumusan etika bisnis Islam dilihat sebagai pemikiran yang tidak terlepas dari konteks.

Paradigma ini mempunyai aksioma bahwa penafsiran terhadap data sangat dipengaruhi oleh unsur subjektivitas peneliti. Oleh sebab itu, realitas yang dikonstruksi itu bersifat ganda. Yang ada dalam penelitian adalah intensitas timbal balik antara subjek dan realitas atau data.⁶⁰⁾

Pendekatan ini dipilih mengingat objek kajiannya membutuhkan kategorisasi atau identifikasi objek sesuai dengan ciri-ciri yang ditemukan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan baru.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I, diawali dengan pendahuluan yang diharapkan memberikan pemahaman secara global tentang isi pembahasan skripsi. Bab I terdiri dari tujuh sub bab: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Kemudian dilanjutkan dengan Bab II, yang mendeskripsikan sekilas tentang biografi dan entitas pemikiran M. Dawam Rahardjo tentang berbagai isu intelektual yang diuraikan ke dalam dua sub bab. Sub bab pertama, berisi deskripsi pendidikan dan riwayat hidup M. Dawam Rahardjo. Sub bab kedua,

⁵⁹⁾ Proses ini merupakan konsekuensi dari pendekatan yang digunakan penyusun. Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 3 (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 167 dan 180

⁶⁰⁾ Noeng Muhadjir, *Metode*, hlm. 157-158.

mendiskripsikan pemikiran-pemikiran M. Dawam Rahardjo yang pernah dilontarkannya sebagai seorang cendekiawan muslim.

Setelah penulisan bab II selesai, maka dilanjutkan dengan penulisan bab III, yang mendeskripsikan secara sistematis dan objektif konsep M. Dawam Rahardjo tentang etika bisnis Islam. Bab ini diuraikan dalam empat sub bab. Sub bab pertama, berisi diskripsi konsep M. Dawam Rahardjo tentang tujuan dan ruang lingkup etika bisnis Islam. Sub bab kedua, berisi diskripsi pemikiran M. Dawam Rahardjo tentang norma-norma moral yang dijadikan sebagai standar dalam etika bisnis Islam. Sub bab ketiga, mendiskripsikan pandangan M. Dawam Rahardjo tentang aspek kebebasan dan tanggung jawab dalam konteks etika bisnis Islam, sebuah tema diskursus yang menjadi perdebatan intelektual dari berbagai kalangan dan disiplin ilmu. Dan sub bab keempat, mendiskripsikan pemikiran M. Dawam Rahardjo tentang hak dan kewajiban dalam etika bisnis Islam

Dari diskripsi yang lugas dan utuh tentang konsep M. Dawam Rahardjo tentang etika bisnis Islam, barulah penyusun memasuki bab IV, yang menganalisis pemikiran Dawam tentang konseptualisasi etika bisnis Islam. Bab ini diuraikan dalam tiga sub bab. Sub bab pertama, berisi analisis pendekatan yang digunakan Dawam dalam konseptualisasi etika bisnis Islam. Sub bab kedua, berisi analisis aspek nilai dasar dan nilai instrumental dari pemikiran Dawam tentang etika bisnis Islam. Dan sub bab ketiga, berisi analisis posisi pemikiran Dawam dalam konteks teori etika modern.

Setelah pembahasan di atas selesai, barulah pada bab V akan diberikan kesimpulan dan disertai dengan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Studi ini telah berusaha mendeskripsikan pemikiran M. Dawam Rahardjo tentang etika bisnis Islam dan menganalisis pendekatan serta corak pemikiran Dawam tentang etika bisnis Islam dalam konteks teori etika modern dan penyusun telah menemukan bahwa :

1. Dalam melakukan konseptualisasi etika bisnis Islam, Dawam menggunakan metode penafsiran *maudhu'i* atau metode penafsiran tematis. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan ayat-ayat dan istilah-istilah kunci Al-Quran yang berhubungan dengan tema ekonomi dan bisnis sehingga ditemukan pemahaman yang utuh tentang kedua tema tersebut.

Dawam kemudian membantu penafsiran ini dengan menggunakan pendekatan historis-sosiologis; sebuah pendekatan yang mengembalikan al-Qur'an kepada konteks dimana ia diturunkan. Dalam pendekatan ini, diperhailkan pula kisah-kisah para nabi dan rasul yang diceritakan al-Qur'an.

Dalam rangka “menyetubuhkan” pesan-pesan moral al-Qur'an yang telah ditangkap dengan menggunakan pendekatan historis-sosiologis dalam konteks kemodernan, pemahaman terhadap situasi historis dewasa ini sangat diperlukan. Pemahaman terhadap realitas dewasa ini sangat memerlukan pendekatan ilmu-

ilmu sosial. Oleh karena itu, Dawam membantu pendekatannya tersebut dengan pendekatan historis-struktural.

2. Dalam pemikiran Dawam tentang nilai dasar dalam etika bisnis Islam, ditemukan beberapa prinsip, antara lain prinsip ibadah kepada Allah, prinsip perbaikan atau pembangunan, prinsip kebebasan, prinsip menghormati hak orang lain, prinsip kalkulasi dan rasionalisasi, prinsip keadilan (*bil-qisthy*), prinsip keseimbangan (*Equilibrium*), prinsip memberi, prinsip taqwa, prinsip amanah, prinsip syukur dan prinsip kepercayaan akhirat.
3. Dalam pemikiran Dawam tentang nilai instrumental dalam etika bisnis Islam, ditemukan beberapa nilai, antara lain kepastian hukum dan administrasi yang tertib, profesionalisme, pembagian kerja, inovasi (*ihsan*), kompetisi (*fastabiqul khairat*), kerjasama (*ta'awun*), rekonsiliasi (*islah*), saling memahami (*ta'aruf*), komunikasi (*mujadalah*), memberi informasi (*tabligh*), tutur kata yang baik (*qaulun ma'ruf*), musyawarah *bil-hikmah* dan *bil-hasanah*, tidak mengkhianati amanah dan menepati janji serta kontrol diri.
4. Setelah mencermati beberapa aspek dari pemikiran Dawam tentang etika bisnis Islam, dan kemudian membandingkannya dengan corak etika utilitarianisme yang lebih menekankan kegunaan praktis dan karena itu, bercirikan rasionalitas dan universalitas, maka dalam konteks sistem etika modern, penyusun menempatkan pemikiran Dawam tersebut ke dalam corak etika utilitarianisme.

B. Saran-saran

Dari studi yang dilakukan tersebut di atas, ada beberapa saran yang penyusun kemukakan yang perlu kiranya untuk dipertimbangkan. Diantaranya, *pertama*, bahwa banyak istilah-istilah al-Qur'an yang sudah dibakukan sebagai bagian dari bahasa Indonesia, seringkali kurang disadari. Padahal, jika ia disadari sebagai nilai-nilai yang berasal dari Islam, maka akan menjadi kekuatan yang memotivasi dan mengarahkan masyarakat dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Untuk itu, perlu kiranya dilakukan gerakan spiritual dan kultural dengan menanamkan nilai-nilai etis Islam secara luas, sehingga terbentuk sebuah masyarakat etis baru yang disertai dengan pranata dan lembaga baru..

Kedua, perlu dilakukan penelitian-penelitian yang lebih khusus lagi tentang konsep-konsep Islam yang berkaitan dengan ekonomi dan bisnis, bukan hanya dalam dataran teoritis, tapi juga dalam dataran empiris. Dari sini, disamping diketahui bagaimana peran dan aktualisasi nilai-nilai Islam, diharapkan dapat dibangun, setidaknya, sebuah pandangan-pandangan baru jika bukan teori baru, yang berkaitan dengan ekonomi dan bisnis Islam.

Dan khusus kepada bapak M. Dawam Rahardjo, penyusun melihat bahwa sekalipun dalam dataran ilmiah, menyertakan *foot note* dalam tulisan adalah sesuatu hal yang dianggap wajar, apalagi untuk menguatkan pendapat dan ide tertentu, namun demikian, terlalu banyak mencantumkan *foot note* juga akan memunculkan kesan negatif; kesan hanya menjimplak pemikiran orang lain dan ketiadaan orisinalitas pemikiran Dawam sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'an, Terjemahan dan Tafsir

- Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, terj. Oleh Zaini Dahlan, Yogyakarta: UII Press, 1998.
- Rahardjo, M. Dawam, *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Rahman, Fazlur, *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1996.
- Sahil, Azharuddin, *Indeks al-Qur'an: Panduan Mencari Ayat al-Qur'an Berdasarkan Kata Dasarnya*, Bandung: Mizan, 1999.
- Syihab, Quraishy, "Membumikan" *al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2001.
-, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2000.

2. Al-Hadits dan Terjemahan

- A'bud Baq, Muhammad Fuad, *al-Lu'lu' wa al-Marjan: Kumpulan Hadist Shahih Yang Disepakati Oleh Bukhari dan Muslim*, terj. Salim Bahreisy, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996.

3. Fiqh dan Usul Fiqh

- Ali, Fachry dan Bahtiar Effendy, *Merambah jalan Baru Islam: Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru*, Bandung: Mizan, 1986.
- Anwar, M. Syafi'i, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik Tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- Effendy, Bahtiar, "M. Dawam Rahardjo dan Pembaruan Pemikiran Islam: Perspektif Transformasi Sosial-Ekonomi", dalam kata pengantar, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, Jakarta: LSAF, 1999.
-, "Dari Tahapan Moral Ke Periode Sejarah Pemikiran Neo-Modernisme Islam Di Indonesia", dalam Edy A. Effendy (Ed.), *Dekonstruksi Islam Mazhab Ciputat*, Bandung: Zaman, 1999.

- Khalaf, Abdul Wahab, *Ilmu Usul al-Fiqhi*, Kuwait: Darul Qalam, 1978.
- Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Majid, Nurkholish, *Tradisi Islam: Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*, Jakarta, Paramadina, 1997.
- Muzani, Saiful, "Islam Dalam Hegemoni Teori Modernisasi", dalam Edy A. Effendy, (Peny.), *Dekonstruksi Islam Mazhab Ciputat*, Bandung: Zaman, 1999.
- Qaradlawi, Yusuf al-, Yusuf Qardlawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, terj. Didin Khafidhuddin dkk., Jakarta: Rabbani Press, 1997.
- Rahardjo, M. Dawam, *Etika Ekonomi dan Manajemen*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
-, "Umat Islam dan Pembaruan Teologi" dalam Bosco dan Dasrizal (Ed.), *Aspirasi Umat Islam Indonesia*, Jakarta: Lappenas, 1983.
-, *Perpektif Deklarasi Makkah: Menuju Ekonomi Islam*, Bandung: Mizan, 1991.
-, *Islam dan Transformasi Budaya*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002.
-, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, Jakarta: ELSAF, 1999.
-, "Pembaharuan Pemahaman Islam: Sebuah Kerangka Pemikiran dan Agenda Penelitian", dalam Amrullah Achmad (Peny.), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Prima Duta, 1983.
-, "Ekonomi Islam, Ekonomi Pancasila dan Pembangunan Ekonomi Indonesia", dalam Ainur R. Sophiaan (Ed.), *Etika Ekonomi Politik: Elemen-elemen Strategis Pembangunan Masyarakat Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1997.
- Rahman, Fazlur, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1995.
- Saefuddin, A. M., "Filsafat, Nilai Dasar, Nilai Instrumental dan Fungsionalisasi Konsep Ekonomi Islam", dalam Adi Sasono, dkk, *Solusi Islam Atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

Sirry, A. Mun'im, *Sejarah Fiqh Islam: Sebuah Pengantar*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 1995.

Suyuti as-, Jalaluddin Abd al-Rahman, *al-Asybah wa an-Naza'ir*, Beirut: Dar al-Fikri, 1996.

Syatibi asy-, Ibrahim bin Musa, *al-Muwafaqa' fi Usulisy as-Syari'ah*, ttp. Dar al-fikr al-Arabiyyah, t.t.

4. Lain-lain

Abdurrahman, Moeslim, *Islam Transformatif*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.

Bertens, K., *Etika*, Jakarta: Gramedia, 2001.

....., *Pengantar Etika Bisnis*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Culla, Adi Suryadi, *Masyarakat Madani: Pemikiran, Teori, dan Relevansinya Dengan Cita-Cita Reformasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 1999.

Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Paramadina, 1996.

Keraf, A. Sonny, *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

....., *Pasar Bebas Keadilan dan Peran Pemerintah: Telaah Atas Pemikiran Ekonomi Adam Smith*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

Muzani, Saiful, "Transformasi Ilmu dan Masyarakat: Obsesi Seorang Anak Desa", dalam Ihsan Ali-Fauzi dan Haedar Baqir (Ed.), *Mencari Islam: Kumpulan Otobiografi Intelektual Kaum Muda Muslim Indonesia Angkatan 80-an*, Bandung: kerjasama Mizan dengan FARMACI, 1993.

Putra, Eka Darma, "Bisnis dan Etika Kristiani" dalam *Ulumul Qur'an*, Vol. II, No. 6, (Juli-September 1990).

Rahardjo, M. Dawam, *Esei-esei Ekonomi Politik*, Jakarta: LP3ES, 1992.

....., *Intelektual Intelegensia dan Prilaku Politik Bangsa: Risalah cendekiawan Muslim*, Bandung: Mizan, 1999.

....., *Pragmatisme dan Utopia: Corak Nasionalisme Ekonomi Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1992.

....., "Pendekatan Historis-Struktural: Menemukan Format Pembangunan", *Prisma*, No.10, (1986), hlm. 3-13

....., "Etika Bisnis Menghadapi Globalisasi dalam PJP II", *Prisma*, No. 2, (Februari 1995).

Rahman, Fazlur, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1985.

Rahman, Munawar-, Budhy, "Menuju Suatu Teologi Yang Membebaskan", dalam Ihsan Ali-Fauzi dan Haedar Baqir (Ed.), *Mencari Islam: Kumpulan Otobiografi Intelektual Kaum Muda Muslim Indonesia Angkatan 80-an*, Bandung: kerjasama Mizan dengan FARMACI, 1993.

....., "Konsep Kerja Islam dan Permasalahan Alienasi", dalam *Kehampaan Spiritual Masyarakat Madani: Respon dan Transformasi Nilai-nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*, M. Amin Akkas; Hasan M. Noer (Ed.), Jakarta: Mediacita, 2000.

Rahman, Fazlur, *Islam*, terj. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 2000.

Suseno, Frans Magnis, *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Wahib, Ahmad, *Pergolakan Pemikiran Islam: Catatan Harian Ahmad Wahib*, Djohan Effendi; Ismed Natsir (Peny.), Jakarta: LP3ES, 1995.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Terjemahan Ayat al-Qur'an

No	Halaman	Foot Note	Terjemahan
BAB III			
1	50	2	Sungguh telah kami ciptakan manusia dalam sosok yang paling cangguh. Kemudian Kami kembalikan dia ke kondisi paling rendah. Kecuali mereka yang beriman kepada Allah dan beramal saleh, mereka akan mendapatkan pahala yang langgeng.
2	51	4	Allah mengajarkan kepada Adam segala nama benda. Kemudian Ia menyodorkan kepada para malaikat. Firman-Nya: "Sebutkan kepada-Ku nama-nama itu kalau dugaanmu itu benar. "Para malaikat berkata: "Mahasuci Engkau Ya Allah, Kami tidak tahu apa-apa kecuali yang Engkau ajarkan kepada kami. Engkau sungguh Yang Mahatahu lagi Mahabijaksana." Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukan kepada mereka nama-nama benda itu," dan setelah ia memberitahukannya kepada para malaikat. Allah berfirman: "Bukankah sudah Aku firmankan kepadamu bahwa Aku Mahatahu rahasia langit dan bumi. Aku juga Mahatahu segala yang kau lahirkan dan kau sembunyikan."
3	52	5	Kami perintahkan: "Turunlah kamu, kamu semua akan saling bermusuhan. "Di bumi kamu akan mendapatkan tempat tinggal sementara juga kesenangan terbatas."
4	52	6	Demi jiwa dan penyempurnaannya. Allah mengilhamkan kepada jiwa dua pilihan: kebaikan dan kejahatan.
5	52	7	Sungguh bahagia orang yang telah mensucikan jiwanya. Dan rugilah yang mencemarkan jiwanya.
6	52	8	Demi masa. Sungguh manusia pasti akan rugi. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh, serta saling berwasiat untuk berpegang teguh pada kebenaran dan wasiat untuk berlaku sabar.

7	53	9	Katakanlah Muhammad, tidaklah sama barang yang busuk dengan barang yang baik. Meskipun jumlah yang busuk itu mengherankan kamu, takwalah kepada Allah, hai orang-orang yang berfikir, agar kamu memperoleh kejayaan.
8	57	20	Sungguh Kami telah memuliakan manusia, Kami angkut mereka di darat dan laut, dan Kami telah melebihkannya dari kebanyakan makhluk dengan kelebihan yang menonjol.
9	58	22	Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan.
10	58	22	Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam
11	58	22	Manusia semula satu umat lalu berselisih dalam keyakinan. Jika bukan karena keputusan Allah yang ditetapkan lebih dahulu, pasti perselisihan di antara mereka sudah diberi keputusan
12	58	22	Hai manusia, sungguh Kami telah ciptakan kamu dari jenis laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan berpuak agar kamu saling mengenal. Sungguh yang termulia di sisi Allah di antaramu adalah yang paling bertakwa. Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.
13	58	22	Sungguh Kami telah memuliakan manusia, Kami angkut mereka di darat dan laut, dan Kami telah melebihkannya dari kebanyakan makhluk dengan kelebihan yang menonjol.
14	58	22	Perhatikanlah sewaktu Tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Aku akan menciptakan khalifah di bumi." Mereka bertanya keheranan: "Mengapa Engkau akan menciptakan makhluk yang akan selalu menimbulkan kerusakan dan pertumpahan darah di muka bumi, sementara kami senantiasa bertasbih memuji dan mensucikan Engkau?" Allah berfirman: "Kami Mahatahu akan hal-hal yang tidak kamu ketahui."

15	58	22	Kami telah tawarkan amanah kepada langit dan bumi, kepada gunung-gunung, mereka menolak untuk memikulnya, mereka takut untuk tidak bisa membawanya, kemudian manusialah yang mengembannya. Sungguh manusia saat itu betul-betul zalim pada dirinya sendiri dan bodoh.
16	58	22	Dialah yang menciptakan kamu dari bumi dan Dialah yang menugaskan kamu memakmurkan bumi.
17	59	23	Tidak satu pun makhluk melata di bumi, melainkan Allah yang memberi rezki. Dia mengetahui tempat kediamannya di dunia dan kesudahannya di akhirat. Semuanya itu telah tertulis dalam kitab yang nyata di <i>Lauh Mahfuz</i> .
18	59	24	Kamilah yang menghamparkan bumi, dan Kami pula yang menegakkan gunung-gunung, serta menumbuhkan segalanya dengan imbang.
19	59	24	Semua itu terhimpun pada Kami. Dan segala yang Kami turunkan sesuai dengan ukuran.
20	60	25	Mereka bertanya tentang arak dan judi, katakanlaah: "Di dalam arak dan judi ada dosa besar dan ada manfaat bagi manusia, dosanya jauh lebih besar daripada manfaatnya.
21	61	27	Padahal, akhirat jauh lebih baik dan lebih kekal
22	61	28	Carilah dari yang diberikan Allah kepadamu pahala akhirat, dan jangan lupa bagianmu dari kehidupan dunia, berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan jangan menimbulkan kerusakan di bumi. Allah sungguh tidak senang kepada orang yang menimbulkan kerusakan.
23	61	28	Apakah tidak kamu sadari betapa Allah telah menundukkan bagi kepentinganmu segala yang ada di langit dan di bumi, dan Allah telah menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin, namun ada saja orang yang membantah tentang kemurahan Allah tanpa ilmu, tanpa petunjuk maupun kitab yang

			menjelaskan.
24	65	36	Hai orang yang beriman, maukah Aku tunjukkan suatu perdagangan yang mampu menyelamatkan kamu dari siksa yang pedih?
25	65	36	Allah yang menundukkan lautan untukmu agar bahtera berlayar dengan izin-Nya, supaya kamu dapat mencari karunia Allah, kemudian bersyukur kepada-Nya.
26	65	36	Hai manusia, sungguh Kami telah ciptakan kamu dari jenis laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan berpuak agar kamu saling mengenal. Sunggguh yang termulia di sisi Allah di antaramu adalah yang paling takwa. Allah Maha Mengetahui dan Mahateliti.
27	67	39	Dialah yang menciptakan kamu dari bumi dan Dialah yang menugaskan kamu memakmurkan bumi
28	67	40	Hai Daud, sungguh Kami telah angkat kamu sebagai khalifah di bumi, berilah hukum kepada manusia dengan adil dan jangan mengikuti hawa nafsu.....
29	67	41	Karena rahmat Allah, kamu bersikap lunak kepada mereka. Sekiranya kamu keras dan kasar, niscaya mereka akan menjauhinmu. Karena itu maafkanlah dan mohonlah ampun bagi mereka. Ajaklah mereka bermusyawarah tentang sesuatu persoalan. Bila kamu telah memutuskan untuk melakukan sesuatu, bertawakallah kepada Allah. Allah sangat cinta kepada orang-orang yang bertawakal.
30	67	41	Mereka itu yang selalu mematuhi ajakan Tuhannya, mendirikan salat dan persoalan di antara mereka diselesaikan dengan musyawarah, mereka selalu menafkahkan sebagian rezki yang Kami berikan.
31	68	42	Ajaklah kepada syari'at Tuhanmu dengan bijaksana dan nasihat yang baik menarik, serta

			bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik.
32	69	46	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu khianati Allah dan Rasul yang berarti mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahuinya.
33	69	47	Bila kamu dalam perjalanan dan tidak mendapatkan penulis, barang tanggungan pun bisa diterima. Tetapi, kalau masing-masing di antaramu mempercayai, orang yang dipercayai wajib memenuhi amanatnya dan bertakwalah kepada Allah Tuhannya. Janganlah kamu sekali-kali menyembunyikan kesaksian. Barang siapa yang menyembunyikannya, akan tercoreng dosa dalam hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui akan segala yang kamu lakukan.
34	70	49	Allah memerintahkan kamu untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.
35	71	51	Sebagian mereka Kami lebihkan derajatnya dari yang lain supaya yang sebagian dapat bekerja untuk yang lain.....
36	73	56	Maka berlomba-lombalah dalam menebar kebajikan.
37	73	57	Bertolong-tolonglah kamu dalam kebaikan dan dalam melaksanakan takwa. Jangan kamu bertong-tolongan dalam dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah. Allah sangat keras hukuman-Nya.
38	73	58	Perdamaian itu sangat baik. Memang jiwa itu cenderung untuk berlaku kikir. Kalau kamu berbuat baik dan bertakwa, Allah sungguh Mahatahu akan segala sesuatu yang kamu lakukan.
39	74	59	Hai manusia, sungguh Kami telah ciptakan kamu dari jenis laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan berpuak agar kamu saling mengenal.

40	74	60	Mereka juga yang selalu memelihara janjinya
41	74	60	Mereka itu yang selalu menjaga amanat dan janji yang dibuat
42	74	62	Sedang orang-orang yang selalu makan riba, mereka tidak bangkit nanti kecuali seperti orang yang kemasukan setan. Hal itu karena mereka beriktikad bahwa jual beli sama dengan riba, sedangkan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.
43	75	63 dan 64	Hai keturunan Adam, pakailah pakaianmu yang bagus tiap berada di tempat bersujud, makan dan minumlah dan jangan melampaui batas. Allah tidak senang pada orang yang melampaui batas. Katakan: "Siapa yang melarang perhiasan Allah yang diadakan untuk hamba-Nya, siapa yang melarang makanan yang baik untuk mereka? Katakan: "Semua itu untuk orang yang beriman di kehidupan dunia, dan khusus untuk mereka nanti di hari kiamat." Demikian Kami menjelaskan ayat-ayat bagi orang yang mau mengerti. Katakan yang diharamkan oleh Tuhanku semua yang berbau keji, baik yang tampak maupun yang terselubung juga dosa dan pelanggaran yang semena-mena, juga musyrik dengan Allah yang tidak ada bukti-bukti yang membenarkannya, juga dilarang mengatakan atas nama Allah sesuatu yang tidak kamu ketahui.
44	76	65	Dan kamu tentu akan mendapatkan mereka yang paling tamak kepada kehidupan dunia, demikian pula orang-orang yang musyrik.
45	76	66	Dan tidak saling meyuruh memberi santunan makan kepada orang miskin. Kamu juga makan harta warisan dengan lahap dan scrakah. Kamu sangat cinta harta kekayaan secara berlebihan.
46	76	66	Sekiranya Allah Memudahkan rezki bagi seluruh hamba-Nya, pasti mereka akan melanggar batas di bumi, tetapi Allah menurunkan rezki itu sesuai dengan kadar yang Ia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Mahaawas terhadap

			hamba-Nya.
47	83	81	Bagi Allahlah segala yang ada di langit dan di bumi; dan semua persoalan akan dikembalikan kepada-Nya.
48	83	82	Dialah yang telah menciptakan bumi agar tunduk patuh kepadamu, pergilah ke segala penjuru bumi dan makanlah rezki Allah. Hanya kepada Tuhan tempat kembali.
49	83	84	Apakah tidak kamu sadari betapa Allah telah menundukkan bagi kepentinganmu segala yang ada di langit dan di bumi, dan Allah telah menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan bathin, naun ada saja orang yang membantah tentang kemurahan Allah tanpa ilmu, tanpa petunjuk maupun kitab yang menjelaskan.
50	84	85	Dialah yang telah menciptakan bumi agar tunduk patuh kepadamu, pergilah ke segala penjuru bumi dan makanlah rezki Allah. Hanya kepada Allah tempat kembali.
51	85	88	Maka, berimanlah kepada Allah dan utusan-Nya; nafkahkanlah sebagian hartamu yang Allah jadikan kamu sebagai penguasanya. Yang beriman di antaramu, dan menafkahkan sebagian hartanya, akan mendapat pahala yang besar.
52	85	88	Dalam kekayaan mereka, ada bagian tersendiri untuk orang yang membutuhkan dan yang kekurangan.
53	85	89	Apakah engkau tahu orang yang mendustakan agama? Itulah orang yang mengusir anak yatim. Dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin. Celakalah orang-orang yang melaksanakan salat, namun lalai akan salatnya. Mereka yang ingin dilihat orang. Dan menolak memberi pertolongan.
54	87	90	Perumpamaan orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, seperti sebutir benih yang tumbuh menjadi tujuh tangkai, setiap tangkainya terdiri dari seratus biji. Allah

			melipatgandakan pahala bagi yang Ia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.
55	87	91	Orang yang menafkahkan harta mereka di jalan Allah, yang tidak diikuti dengan umpatan dan cercaan, mereka akan menerima pahala dari Allah, mereka tidak khawatir dan tidak akan berduka.
56	87	92	Kebaikan apa pun yang kau nafkahkan akan diterima pahalanya olehmu sendiri, dan apa pun yang kau nafkahkan hendaklah untuk mencari ridho Allah. Dan kebaikan apa pun yang kau nafkahkan akan disempurnakan pahalanya untukmu, dan kamu sama sekali tidak akan teraniaya.
			BAB IV
57	96	17	Padahal, akhirat jauh lebih baik dan lebih kekal
58	96	17	Carilah dari yang diberikan Allah kepadamu pahala akhirat, dan jangan lupa bagianmu dari kehidupan dunia, berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan jangan menimbulkan kerusakan di bumi. Allah sungguh tidak senang kepada orang yang menimbulkan kerusakan.
59	96	17	Dan tidak saling meyuruh memberi santunan makan kepada orang miskin. Kamu juga makan harta warisan dengan lahap dan serakah. Kamu sangat cinta harta kekayaan secara berlebihan.
60	96	18	Dan kamu tentu akan mendapatkan mereka yang paling tamak kepada kehidupan dunia, demikian pula orang-orang musyrik.
61	96	19	Sungguh Kami telah memuliakan manusia, Kami angkut mereka di darat dan laut, dan Kami telah melebihkannya dari kebanyakan makhluk dengan kelebihan yang menonjol
62	96	19	Dialah yang menciptakan kamu dari bumi dan Dialah yang menugaskan kamu memakmurkan bumi.

Lampiran

Biografi Tokoh

A. Fazlur Rahman

Fazlur Rahman lahir pada tahun 1919 di Pakistan. Ia dibesarkan dalam sebuah keluarga dengan tradisi mazhab hanafi yang bercorak rasionalistik. Ia mempelajari ilmu-ilmu Islam secara formal di madrasah dan juga dari sang ayah yang juga seorang ulama dari Deband. Setelah menamatkan pendikannya di madrasah, ia melanjutkan studinya di Departemen Ketimuran di Universitas Punjab dan selesai pada tahun 1942 dengan gelar MA. dalam bidang sastra Arab. Pada tahun 1946 ia melanjutkan pendidikannya di Oxford, Inggris dan selesai Pada tahun 1950 dengan disertasi Ibnu Sina dan sekaligus merampungkan penerjemahan karya-karya Ibnu Sina. Setelah itu, oleh Ayyub Khan, ia dipanggil pulang ke Pakistan dan diangkat sebagai *Advisory Council of Islamic Ideology*. Karena merasa lingkungan intelektual di pakistasn kurang kundusif dalam mengemukakan gagasan-gagasan ke-Islamannya, ia kemudian melepas jabatannya pada tahun 1970 dan pindah ke Amerika. Di sana ia menjabat sebagai guru besar kajian Islam dari berbagai aspeknya di *Departement of Near Eastern Languages and Civilization*, Universtias Chicago. Rahman menjadi dosen luar biasa dan dosen tamu di beberapa universitas Barat seperti Durham university, Mc. Gill University dan Chicago univesity.

B. Kees Bertens

K. Bertens lahir di Nederland tahun 1936. Ia belajar di Universitas Leuven, Belgia. Pada tahun 1968 meraih gelar doktor dengan disertasinya mengangkat pemikiran Nicolas Malebrance, seorang filosof Prancis abad XVII. Sejak 1968 mengajar filsafat di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Sejak tahun 1983 ia termasuk salah seorang staf Pusat Pengembangan Etika Universitas Atma Jaya, Jakarta. Menulis banyak buku terutama tentang filsafat dan sejarah filsafat serta telah menerjemahkan beberapa buku terkenal lainnya terutama karangan Sigmund Freud.

C. A. Sony Keraf

A. Sony Keraf lahir pada tanggal 1 Juni 1958 di Lamalera, Lembata, Flores Timur, NTT. Tahun 1988 ia memperoleh gelar sarjana filsafat dari Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta. Ia pernah bekerja sebagai staf editor pada penerbit Yayasan Obor Indonesia, Jakarta (1985-1988). Sejak tahun 1988 ia menjadi staf Pusat Pengembangan Etika Atma Jaya dan pengajar pada Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta. Selain menulis di berbagai media, ia juga aktif menulis buku. Ia merampungkan doktoralnya di Universitas Leuven, Belgia.

D. Robert Haryono Imam

Robert Haryono Imam menyelesaikan pendidikan sarjana dalam bidang filsafat pada tahun 1988 di Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta. Pernah bekerja sebagai staf di Pusat Pengembangan Etika Biomedik, Jakarta. Sejak tahun 1988 sampai sekarang menjadi staf pengajar dan peneliti di Pusat Pengembangan Etika Atma Jaya, Jakarta. Pernah mengajar Etika Bisnis di Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu/Administrasi Niaga di Unika Atma Jaya serta di Institut Bisnis Indonesia, Jakarta. Ia mendapatkan gelar M. A. Dalam bidang filsafat pada tahun 1999 dari Boston College, Boston, Massachusetts, Amerika Serikat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran

Draft Pertanyaan Wawancara

1. Berbicara dalam kerangka ilmiah, apakah sah kita berbicara tentang etika bisnis Islam?
2. Bagaimana sumbangan atau posisi etika al-Qur'an terhadap etika bisnis yang *nota bene* mempunyai kode etik sendiri?.
3. Apakah ada filsafat yang mendasari etika bisnis dalam Islam. Kalau memang ada, apakah ia langsung berasal dari al-Qur'an. Kalau memang ya, apakah bisa kita mengatakan al-Qur'an adalah filsafat?.
4. Dalam konteks pemikiran sistem etika modern, apakah anda bisa melihat etika bisnis yang ditawarkan Islam kira-kira lebih cenderung ke sistem yang mana ?.
5. Menurut penglihatan anda selama ini, bagaimana tipe dan kecenderungan pemahaman masyarakat muslim terhadap nilai-nilai dan aturan moral al-Qur'an, dan anda sendiri memahaminya seperti apa?.
6. Di dalam al-Qur'an, banyak ayat-ayat yang bersifat apresiatif terhadap mengejar kenikmatan duniawi. Tapi di sisi yang lain, sangat banyak juga ayat-ayat yang merendahkan derajat mereka yang mengejar kepentingan duniawi, misalnya ayat yang mengatakan bahwa kebahagiaan akhirat itu lebih kekal dan dunia itu tipuan belaka. Kesan yang kemudian muncul adalah adanya kontradiksi ayat-ayat al-Qur'an. Komentar anda?.

7. Sejauh mana religusitas dan pandangan teologis seseorang berpengaruh terhadap tindakannya. Apakah akan selalu ada kaitan positif antara suatu nilai dengan suatu tindakan tertentu?.
8. Dalam buku “Islam dan Transformasi-sosial ekonomi” (hlm. 262), anda membandingkan sikap hidup masyarakat muslim yang berpandangan teologis Jabariyah dan paham Calvinisme, dimana nilai-nilai dan pandangan yang dipegang antara keduanya tidak jauh berbeda seperti sikap zuhud, pasrah terhadap takdir, tawakkal dan tawasul. Anda sendiri terkesan menolak bahwa paham-paham inilah yang menyebabkan umat Islam mempunyai mentalitas yang lemah dalam etos kerja. Bagaimana logika dan alasan anda bahwa nilai-nilai tadi bukan menyebabkan umat Islam mempunyai sikap-sikap dan etos kerja yang lemah. Kenapa pula persamaan nilai-nilai ini melahirkan hasil sejarah yang berbeda?.
9. Bagaimana kaitan antara etika dan bisnis?. Bukankah bisnis mempunyai kode etik tersendiri berdasarkan kepentingan mereka yang tidak perlu harus terkait dengan etika dan sistem moral universal. Disamping itu, setiap komunitas pasti mempunyai sistem moral dan pandangan etis tertentu?.
10. Seringkali terjadi pertentangan antara sistem etika dan moral yang dibangun oleh sebuah perusahaan dengan pandangan moral masyarakat. Di samping itu, dalam konteks perusahaan, eksistensi pandangan etis yang dipegang oleh individu seringkali tereduksi dan tersubordinatkan

dalam kode etik komunal. Lalu bagaimana korelasi antara etika individu dengan etika publik dalam konteks etika bisnis?.

11. Apa latar belakang, tujuan serta keinginan anda sesungguhnya dari buku “Etika ekonomi dan manajemen” yang anda tulis?.
12. Apakah ini artinya, dalam dataran operasional, tulisan anda itu dimaksudkan sebagai sebuah seruan moral.
Lantas, dimana arti penting konsep anda ini dalam upaya transformasi sosial, karena bagaimanapun, -sebagai konsekuensi logis pendekatan historis struktural yang anda tawarkan yang lebih melihat struktur sebagai penyebab berbagai persoalan- yang dihadapi oleh kita adalah persoalan struktural?.
13. Pendekatan dan metode penafsiran apa yang anda gunakan dalam merumuskan gagasan anda tentang etika ekonomi dan manajemen?.
Bagaimana pula kaitan dan bentuk aplikasi antara pendekatan moral-ekonomi yang bapak gunakan dalam merumuskan etika ekonomi Islam (1990) dengan pendekatan historis-sosiologis pada al-Qur'an (1996:651-652) serta pendekatan historis-struktural (1986:3-13) dalam melakukan analisis sosial. Lebih lanjut adalah bagaimana mengenai mekanisme dua pendekatan terakhir secara bersama-sama dalam memahami al-Qur'an dan realitas?.
14. Berkaitan dengan persoalan riba, saya melihat bahwa pemahaman anda cukup liberal. Namun, sangat kontradiktif kemudian ketika anda juga ternyata banyak menulis tentang bank Islam yang terkesan menyokong

eksistensi bank Syari'ah. Bukankah ini sama artinya dengan mengatakan bahwa riba dan bunga bank itu sama, sehingga harus ada bank yang benar-benar bebas bunga seperti bank Syari'ah?.

15. Budi Munawar-Rachman memasukkan anda kedalam tipologi pemikiran Islam transformatif, dimana visi mereka adalah pembebasan (visi emansipatoris dan transformatif). Apakah visi emansipatoirs dan transformatif ini masih juga menjadi muara dari etika bisnis Islam yang anda rumuskan?.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kepada Yth.,
Ketua Jurusan Mu'amalat Fak. Syari'ah
IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Perihal : Wawancara

Dengan ini saya menerangkan bahwa mahasiswa yang tertera di bawah ini :

Nama : **Diangsa Wagian**
NIM : **98383155**
Jurusan : **Mu'amalat**
Fakultas : **Syari'ah**
Judul Skripsi : **Etika Bisnis dalam Pemikiran Islam Kontemporer**
(Studi Terhadap Pemikiran Prof. Dr. M. Dawam Rahardjo)

Benar-benar telah melaksanakan wawancara dengan saya, pada

Hari / tanggal : **Jum'at, 07 Februari 2003, Pk.**
Pukul : **10.00 WIB**
Tempat : **Gedung Aspac Kuningan Lt. 14**
Jl. HR. Rasuna Said Kav. 2 No. 4
Kuningan - Jakarta Selatan

Demikian, surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jakarta, 07 Februari 2003



Prof. Dr. M. Dawam Rahardjo

Daftar Riwayat Hidup M. Dawam Rahardjo

Nama : M. Dawam Rahardjo

Tempat dan tanggal lahir : Solo, 20 April 1942

Alamat rumah : Jl. Kelapa Kuning III, Blok F I, No. 2
Komplek Billy & Moon - Kalimalang
Jakarta Timur
Telp. (021) 86904128
Fax. (021) 86904129

Alamat Kantor : 1. Wisma Nugra Santana Lt. 12
Jl. Jend. Sudirman Kav. 7 - 8
Jakarta Pusat
Telp. (021) 5706970
Fax (021) 5706899
2. Jl. Kalibata Timur No. 31 A
Jakarta Selatan
Telp. (021) 7996783
Fax (021) 7902481

Nama Istri : Dra. Sumarni, MPA

Nama Anak : 1. Aliva Rahardjo
2. Jauhari Rahardjo

Agama : Islam

PENDIDIKAN

- Guru Besar dalam bidang Ekonomi Pembangunan dari Universitas Muhammadiyah Malang, pada tahun 1994
- Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, tahun 1962-1969
- Borah High School Amerika Serikat, 1960-1961
- SMA Negeri V Solo, 1957 - 1960
- SMP Negeri I, Solo, 1954 - 1957
- SD Negeri 46, Solo, 1948 - 1954
- Madrasah Tsanawiyah (sore hari), Solo 1950 - 1954
- Madrasah Ibtidaiyah "Al-Islam" (sore hari), Solo, 1950 - 1956

TANDA JASA

- Penganugerahan Gelar Doktor bidang Ekonomi Islam dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, tahun 2000.
- Tanda Kehormatan Bintang Mahaputera Utama, 1999
- Penghargaan Tertinggi DEKOPIN "Hatta Nugraha", 1997
- Bintang Satya Lencana Pembangunan, dari Presiden RI, tahun 1995

PEKERJAAN

- Ketua Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI - Pusat). 1990
- Ketua DPP Partai Amanat Nasional
- Ketua Bidang Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Majelis Ekonomi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2000 - sekarang.
- President Director The International Institute of Islamic Thought Indonesia (IIITI) Jakarta, 1999 - sekarang
- Komisaris Utama PT. Solar Global International (Badan Usaha Milik Majelis Ekonomi PP Muhammadiyah), 1998 - sekarang
- Ketua Redaksi Jurnal Ilmu dan Kebudayaan "Ulumul Qur'an", 1989 - sekarang
- Ketua Yayasan, Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF) 1991 - sekarang
- Presiden Direktur CIDES Persada Consultan 1994 - sekarang
- Komisaris Utama Pusat Pengembangan Agribisnis, 1992 - sekarang
- Direktur Utama Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya 1987 - sekarang.
- Dewan Redaksi Harian Umum Republika
- Penulis tetap kolom Harian Bisnis Indonesia Edisi Minggu.
- Penulis tetap kolom di Harian Umum REPUBLIKA

PENGALAMAN KERJA

- Rektor Universitas Islam "45", 1996 - 2000
- Ketua Majelis Ekonomi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1995 - 2000.
- Koordinator Bidang Ekonomi Tim Reformasi Menuju Masyarakat Madani, Sekretaris Wakil Presiden RI, 1999.
- Ketua Tim Penasehat Khusus Presiden B.J. Habibie, 1999.
- Direktur pada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 1997.
- Ketua Presidium Pusat Peranserta Masyarakat (PPM) Jakarta, 1994 - 1997
- Direktur Pusat Pengembangan Agribisnis, 1992
- Direktur Pelaksana Yayasan Wakaf Paramadina, 1988 - 1990
- Ketua redaksi Majalah Dewan Mahasiswa UGM, "Gema", 1968 - 1969
- Staf Departemen Kredit Bank of America, 1969 - 1971
- Dosen Akademi Bank Muhammadiyah, Jakarta, tahun 1970
- Direktur LP3ES Jakarta, 1980 - 1986
- Pemimpin Umum Jurnal Ilmiah "PRISMA" 1980 - 1986
- Pendiri dan Dosen Akademi Wiraswasta, As-Syafi'iyah, Jakarta.

- Dosen Akademi Wiraswasta Dewantara, 1981 - 1984
- Konsultan Dewan Pertahanan dan Keamanan Nasional, 1983 - 1987
- Ketua Forum Transformasi (FORTRAN)
- Wartawan/Penulis Artikel/Kolumnis di berbagai media massa, seperti Minggu Pag Mercusuar, Nasional, Genta, Suara Muhammadiyah, Mingguan Surakarta, Pan Masyarakat, Harian Kami, Angkatan Bersenjata, Horison, Forum Indonesia, Med Kodi, Nuansa, News Asia Vision (Filipina), Solidarity (Filipina), IFDA DOSSIE (Swiss), Mimbar Ulama, Ilmu dan Budaya, Pustaka, Media Indonesia, Mutiar Jakarta-Jakarta, Ilmu dan Masyarakat (Malaysia), SOJOUR (ISEAS, Singapore Benta Buana, Prospek, Editor, Economica (Singapura) dan lain-lain.

Pengalaman Profesional

• Penelitian

1. Rural Water Supply and Sanitation in Indonesia Midterm Evaluation Report f CARE/Indonesia's, Community Self-Financing of Water dan Sanitation Syste Project. Pelaksana CARE/USAID, 1991.
2. Indonesian Cooperative Development Assistance Program (INCODAP) Midter Evaluation 1991. Pelaksana Canadian Cooperatif Assosiation, 1991.
3. Lembaga Keuangan Koperasi. Pelaksana Badan Penelitian dan Pengembang Departemen Koperasi, 1990.
4. Masyarakat Pantai dalam Perubahan Soosial, Kasus Jepara dan Demak. Pelaksa SWISS Development Corporation, 1991.
5. Netherland Goverment's Projects in Indonesia; Midterm-Evaluation Proje Pelaksana Ministry of Cooperation and Development, Goverment of Netherlar 1989.
6. Non Farm Employment Generation for Rural Womwn A Policy Researc Pelaksana IDRC (International Development Research Centre) Canada, 1988 1989.
7. Non-Farm Employment Project of West Java; Miderm Evaluation. Pelaksa Ministry of Cooperative and Development, Goverment of Nederland, 1988.
8. Indonesia PVO's Project Performance. Pelaksana USAID, 1988
9. Perkembangan Hortikultura di Thailand; Studi Perbandingan. Pelaksana Dep. K 1988
10. Penanganan Ubi Kayu oleh KUD di Daerah Transmigrasi; Studi Kelayak Pelaksana Bulog, 1988.
11. Pengembangan Koperasi Desa Unggas di Kecamatan Pacet-Kabupaten Cianj Studi Kelayakan. Pelaksana PT. Cipendawa.
12. Pengelolaan Perkebunan Kapas oleh PT Kapas Indah: Penelitian Evaluasi Tekn Ekonomis, Manajemen. Pelaksana PT. Berdikari, 1987 - 1988.
13. Koperasi Non-KUD dan Koperasi Infoormal Base Line Survey. Pelaksana CII 1986
14. Production Manajement of Small Scaste Industries. Pelaksana ISEAS, Singapo 1986.

15. Marketing of Small Scale Industry: Indonesian Case Study. Pelaksana ISEAS, Singapore, 1986.
16. Financing of Small Scale Industry: Indonesian Case Study. Pelaksana ISES, Singapore, 1984.
17. Kampung Improvement Project: Monitoring and Evaluation in Five Cities. Pelaksana Word Bank-Cipta Karya, 1980-1984.
18. Industri Pedesaan: Kasus Klaten.
19. Industri Bata dan Genteng
20. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri. Pelaksana Departemen Agama, Lembaga Kebajikan Amanahsui, LKiS, 1977.
21. Majelis dan Tempat-tempat Peribadatan di Jakarta. Pelaksana KODI (Koordinator Daerah Islam), Pemda DKI, Jakarta Raya, 1976.
22. Evaluasi Proyek-proyek BIPIK (Proyek Pembinaan Industri Kecil dan Kerajinan). Pelaksana Departemen Perindustrian dan LP3ES, 1975.
23. Industri Kecil Kerajinan Rakyat di Madura Pra-Studi Kelayakan. Pelaksana LP3ES.
24. Unit Perencanaan Daerah Studi Pembangunan di Lima Propinsi dalam Rangka Penyusunan Konsep Unit Perencanaan Pengembangan Daerah Kalimantan Timur. Pelaksana Departemen Dalam Negeri - Bappenas dan LP3ES, 1973
25. Desain Industri dan Kerajinan Rakyat di Jawa dan Bali. Pelaksana LP3ES, 1973
26. Kerajinan Rakyat di Jawa Barat. Pelaksana LP3ES, 1972.
27. Industrialisasi Perkayuan di Kalimantan Timur, Pra Studi Kelayakan. Pelaksana LP3ES dan Ditjen Kehutanan Departemen Pertanian, 1971
28. Sosio-Economic Profile of the Indonesiaan Hajj. Pelaksana Hajj Research Centre. King Abdul Aziz University, 1982.
29. Small Towns Urban Development Project Impact Evaluation Study. Pelaksana LP3ES dan Asian Development Bank/ADB, 1986 - 1987.
30. Macro-Economic Impact of the Indonesian Hajj. Pelaksana Hajj Research Centre. King Abdul Aziz University, Jeddah, 1982.
31. Studi Monitoring dan Evaluasi Program Perbaikan Kampung. Pelaksana Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya, 1984.
32. Pesantren Al Falaq dan Delapan Pesantren Lainnya di Bogor. Pelaksana LP3ES. 1971.

STUDI DAN PERENCANAAN

1. Rencana Pengembangan Sumberdaya Laut dan Dacrah Pantai Repelita V. Pelaksana CIDA dan Bappenas, 1987
2. Pola Umum Pembangunan Nasional Jangka Panjang Tahun 1987 - 2017. Pelaksana Dewan Pertahanan dan Keamanan Nasional, 1986.
3. Pola Pengembangan Distribusi Nasional sebuah Wawasan Nasional. Pelaksana Dewan Pertahanan dan Keamanan Nasional, 1982
4. Tahapan-tahapan Pembangunan Nasional. Pelaksana Dewan Pertahanan dan Keamanan Nasional, 1980.

5. Perkembangan Sistem Perekonomian Dunia Suatu Studi Perbandingan. Pelaksana Dewan Pertahanan Keamanan Nasional, 1980.
6. Rencana Pembangunan Propinsi Timor Timur 1980-1984. Pelaksana Depdagri, 1980.
7. Rencana Pembangunan Sektor Koperasi untuk Repelita III. Pelaksana Departemen Koperasi dan LSP, 1978.
8. Sistem Pengelolaan Ekonomi Nasional. Pelaksana Dewan Pertahanan dan Keamanan Nasional, 1978.
9. Rencana Pembangunan Wilayah Banten. Pelaksana Krakatau Steels, 1974.
10. Kebijakan Pembangunan Daerah Perkotaan untuk Repelita III. Pelaksana Direktorat Tata Kota dan Daerah, Ditjen Cipta Karya, Departemen PU.
11. Rencana Pembangunan Pulau Madura. Pelaksana UNICEF, 1974.
12. Rencana Pembangunan Wilayah Propinsi Kalimantan Timur 1972-1979. Pelaksana LP3ES, Bappenas, 1971.
13. Kebijakan Ekonomi Nasional dengan Orientasi Kepada Pemenuhan Kebutuhan Pokok Masyarakat. Pelaksana Dewan Pertahanan dan Keamanan Nasional.
14. Rencana Pengembangan Koperasi untuk Repelita ke III. Pelaksana Kantor Menteri Muda Koperasi dan LSP.
15. Gambaran Hasil Pembangunan Pelita III. Pelaksana Dewan Hankamnas.

Pengalaman Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat

1. Bimbingan Aplikasi Teknik Perencanaan Pembangunan Daerah di Kalimantan Timur (menjadi Asisten Dr. Kohler daer Jerman Barat), 1971
2. Merintis Pengembangan Masyarakat di Pesantren Al-Falak, Bogor, 1972
3. Pengembangan Kerajinan Rakyat di Jawa Barat (Tasikmalaya, Cirebon, Bandung). 1973
4. Merintis Model Pengembangan Masyarakat di Pesantren-pesantren Tebu Ireng. Pabelan, Cipasung, Masfahul Huda (Pati), Guluk-guluk (Madura), 1974-1976.
5. Pengembangan Industri Kecil di sentra-sentra Produksi di Magetan (Jatim), Magersari (Kalsel), Cibaduyut (Jabar), Banyuasin (Sumsel), Klaten (Yogya), 1978-1980.
6. Pengembangan Koperasi di DKI Jaya, 1979-1980.
7. Pengembangan Industri Kecil di Kabupaten Klaten, 1980-1982.
8. Pengembangan Sistem Irigasi Kecil di Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, 1982-1984.
9. Pengembangan Masyarakat di Kampung-kampung, Kota-kota Besar, di Jakarta, Surabaya, Solo, Semarang, Ujung Pandang, 1984-1985.
10. Pengembangan Sistem Pendidikan Alternatif di Pabelan, Ciputat dan Karanganyar. 1985.
11. Pengembangan Lingkungan Hidup di Masyarakat Pantai Indramayu, 1987.
12. Pengembangan Masyarakat di Daerah Transmigrasi di Batumarta, Sumsel, 1988.
13. Pengembangan Energi Pedesaan di Sumondukuh, Karanganyar (Jateng), 1989.
14. Pengembangan Masyarakat Petani Melalui Pertambakan Rakyat, 1989..

15. Pengembangan Masyarakat Nelayan dan Pengembangan BPR di Painan, Sumatera Barat.

Daftar Karya Ilmiah

1. *Esai-esai Ekonomi Politik*, LP3ES, 1983
2. *Transformasi Pertanian, Industrialisasi, Kesempatan Kerja*, UI Press, 1985.
3. *Perekonomian Indonesia: Pertumbuhan dan Krisis*, LP3ES, 1986.
4. *Deklarasi Mekkah: Esai-esai Ekonomi Islam*, Mizan, 1987.
5. *Etika Bisnis dan Manajemen*, Tiara Wacana, 1990.
6. *Pragmatisme-Utopia: Corak Nasionalisme Ekonomi Indonesia*, LP3ES, 1992.
7. *Intelegensi, Intelektual dan Perilaku Politik Bangsa: Risalah Cendekiawan Muslim*, Mizan, 1992.
8. *Bank Indonesia dalam Kilasan Sejarah*, LP3ES, 1993.
9. *Habibienomics: Telaah Pemikiran Pembangunan Ekonomi*, CIDES.
10. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Paramadina, 1996.
11. *Tantangan Indonesia Sebagai Bangsa, Esai-esai Kritis Tentang Ekonomi, Sosial dan Politik*, UII Press, 1999.
12. *Orde Baru dan Orde transisi: Wacana Kritis atas Penyalahgunaan Kekuasaan dan Krisis ekonomi*, UII Press, 1999.
13. *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial*, LSAF dan LP3ES, 1999.
14. *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, LSAF, 1999.
15. *Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, LSAF, 2001 (dalam Proses).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Prof. Dr. M. Dawam Rahardjo, SE

Curriculum Vitae

Nama : Diangsa Wagian
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Langko Gading, 12 Agustus 1980
Alamat Asal : Langko Gading, Desa Langko, Kec. Janapria,
Kab. Lombok Tengah, NTB

Nama Orang Tua

Ayah : Sudirman
Ibu : Nurmah
Alamat : Langko Gading, Desa Langko, Kecamatan
Janapria, Kab. Lombok Tengah, NTB.

Pendidikan

1. SDN 1 Langko, Janapria, Lombok Tengah, NTB, lulus tahun 1992
2. MTs Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat, NTB, lulus tahun 1995
3. MA Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat, NTB, lulus tahun 1998
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Syari'ah, Jurusan Mu'amalah, masuk pada tahun 1998.

Pengalaman Organisasi

1. Anggota bidang Seni dan Keterampilan HMI-MPO periode tahun 1998-1999.
2. Anggota bidang Pengkaderan dan Pembinaan IMM periode tahun 1999-2000
3. Sekretaris Umum Jama'ah Ibnu Abbas periode 1999-2000
4. Ketua Jama'ah Ibnu Abbas periode 2001-2002
5. Ketua bidang Pengembangan wacana dan Intelektual IKPPNH periode 2002-2003
6. Anggota bidang Pengembangan Wacana eK@sTra (Lembaga Kajian Spiritualitas Transformatif) periode 2002-2003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA